



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA
DINI DENGAN PENGGUNAAN MEDIA EMOJI PADA ANAK
KELOMPOK B TK TUNAS HARAPAN MAYONGKIDUL
TAHUN AJARAN 2021-2022**

SKRIPSI

**Oleh
Alina Addiyah
NPM. 19156055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA
DINI DENGAN PENGGUNAAN MEDIA EMOJI PADA ANAK
KELOMPOK B TK TUNAS HARAPAN MAYONGKIDUL
TAHUN AJARAN 2021-2022**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang**

**Oleh
Alina Addiyah
NPM. 19156055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**

SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA
DINI DENGAN PENGGUNAAN MEDIA EMOJI PADA ANAK
KELOMPOK B TK TUNAS HARAPAN MAYONGKIDUL
TAHUN AJARAN 2021-2022

Yang disusun dan diajukan oleh :

Alina Addiyah
NPM. 19156055

Telah disetujui oleh pembimbing untuk
dilanjutkan dihadapan dewan penguji

Semarang, 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Muniroh Munawar, S.Pi.M.Pd
NPP. 097901230



Dwi Prasativawati, D.H. M.Pd
NPP. 108401280

SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA
DINI DENGAN PENGGUNAAN MEDIA EMOJI PADA ANAK
KELOMPOK B TK TUNAS HARAPAN MAYONGKIDUL
TAHUN AJARAN 2021-2022

Yang disusun dan diajukan oleh

Alina Addiyah
NPM. 19156055

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 08 April 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Ketua,


Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.
NPP. 097901230

Dewan Penguji



Sekretaris,


Dr. Ir. Anita Chandra D.S., M.Pd.
NPP. 097101236

Penguji I

Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.
NPP. 097901230



Penguji II

Dwi Prasetyawati D.H., S.Pd., M.Pd.
NPP. 108401280



Penguji III

Mila Karmila, S.Pd., M.Pd.
NPP. 108501283



MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Berbuat baiklah tanpa perlu alasan
2. Disiplin diri adalah sebenar-benarnya wujud kebebasan yang hakiki

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Ayahku dan Ibuku, Suami, Kakak dan Adikku
tercinta
2. Almameterku UNIVERSITAS PGRI Semarang

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alina Addiyah
NPM : 19156055
Prodi : Pendidikan Guru PAUD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini yang saya buat ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila ada kemudian hari terbukti atau di buktikan skripsi ini hasil jiplakkan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang,.....2022

Yang membuat pernyataan



Alina Addiyah
NPM 19156055

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, peneliti (penulis) dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini dengan penggunaan media emoji pada anak kelompok B TK Tunas Harapan Mayongkidul” ini di susun untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran saran dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati peneliti sampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas PGRI Semarang, Bapak Dr. Muhdi.,SH.,M.Hum. yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Ibu Dr. Muniroh Munawar, S.Pi.,M.Pd. yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian serta telah membimbing penulis dengan sepenuh hatidan dedikasi yang tinggi.
3. Ketua Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Ibu Dr.Ir.Anita Chandra Dewi, S. M.Pd. yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Pembimbing I, Ibu Dr. Muniroh Munawar, S.Pi.,M.Pd. yang telah membimbing penulis dengan dedikasi yang tinggi.
5. Pembimbing II, Ibu Dwi Prasetyawati,D.H, M.Pd yang telah membimbing penulis dengan dedikasi yang tinggi.

6. Bapak dan Ibu Dosen Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
 7. Bapak, Ibuku, Suami, Kakak dan Adikku tercinta yang senantiasa membantu semangat dalam menyelesaikan skripsi.
 8. Guru TK Tunas Harapan Mayongkidul yang memberikan semangat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi.
 9. Semua Rekan Rekan yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
- Teriring doa semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga laporan skripsi ini dapat membuka wawasan dan pengetahuan secara bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Semarang,.....April 2022
Yang membuat pernyataan

Alina Addiyah
NPM 19156055

ABSTRAK

ALINA ADDIYAH. NPM. 19156055. “Upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini dengan penggunaan media *emoji* pada anak kelompok B TK Tunas Harapan Mayongkidul Tahun ajaran 2021-2022”.

Kemampuan bahasa bagi anak sangat penting dikembangkan sejak dini. Dengan bahasa, anak dapat berkomunikasi dengan teman temannya atau orang dewasa disekitarnya. Dengan kemampuan berkomunikasi yang memadai seorang anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Pemberian stimulasi melalui metode dan media yang menarik, tepat dan inovatif sangat penting diberikan dalam kegiatan bermain yang bermakna khususnya untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Media yang menarik untuk mengembangkan keterampilan bicara anak seperti media *emoji*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini dengan penggunaan media *emoji* pada anak kelompok B TK Tunas Harapan Mayongkidul

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya ada tiga pertemuan. Subjek penelitian ini, yaitu anak kelompok B TK Tunas Harapan Mayongkidul tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 22 orang anak. Teknik pengumpulan data penelitian, yaitu melalui observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media *emoji* anak didik dapat mengikuti proses tersebut dengan senang dan penuh semangat berbeda dengan metode biasa. Mereka mempunyai keberanian dan kepercayaan diri untuk mengungkapkan ide dengan media *emoji*. Setelah dilakukan belajar dengan media *emoji*, perkembangan bicara anak meningkat signifikan. Hal ini dapat dilihat persentase anak yang mencapai berkembang sangat baik hanya 1 orang dari semua peserta didik yang berjumlah 22 peserta didik pada survey awal atau pra siklus. Kemudian pada akhir siklus I peserta didik yang memiliki kemampuan berbicara sangat baik terdapat 7 anak. Dan pada akhir siklus II bertambah lagi menjadi 19 peserta didik atau 86 % peserta didik yang telah mencapai standar penilaian yang telah ditetapkan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
PRAKATA	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini	9
1. Perkembangan Bahasa Anak	9
2. Tujuan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	11
3. Tahap Perkembangan Bahasa Anak	13
4. Fungsi Bahasa Bagi Anak.....	14
5. Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa	15
6. Prinsip Pengembangan Bahasa Untuk Anak	17

7. Indikator Kemampuan Bahasa.....	18
8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bahasa Anak.....	19
9. Hakikat Perkembangan Bicara anak.....	21
10. Media Untuk Mengembangkan Bahasa.....	23
B. Media Emoji.....	25
1. Pengertian Emoji.....	25
2. Jenis Emoji.....	26
3. fungsi Emoji.....	29
4. Faktor-faktor penggunaan emoji.....	30
C. Penelitian yang relevan.....	32
D. Kerangka Berfikir.....	35
E. Hipotesis dalam Penelitian.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Setting Penelitian.....	38
1. Tempat.....	38
2. Waktu.....	38
3. Subjek penelitian.....	38
B. Prosedur Penelitian.....	38
C. Instrumen penelitian.....	44
D. Teknik pengumpulan data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	46
F. Indikator Kinerja.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Kondisi Awal.....	48
B. Sajian data hasil penelitian tiap siklus.....	51
1. Implementasi Pelaksanaan Siklus I.....	51
2. Implementasi Pelaksanaan Siklus II.....	65
C. Pembahasan.....	78
BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN ...	82

A. Kesimpulan	82
B. Saran	82
C. Keterbatasan Penelitian.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1: Kisi-kisi Observasi Perkembangan Bahasa Anak	44
Tabel 4. 1 : Hasil Pengamatan kemampuan berbicara pada tiap indikator	49
Tabel 4. 2 : Hasil Observasi Pada Pra Siklus	50
Tabel 4. 3 : Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus I.....	55
Tabel 4. 4 : Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus I	57
Tabel 4. 5 : Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Siklus I	60
Tabel 4. 6 : Hasil Pengamatan kemampuan berbicara pada siklus I.....	62
Tabel 4. 7 : Rangkuman Hasil Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus I	63
Tabel 4. 8 : Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus II	68
Tabel 4. 9 : Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus II.....	70
Tabel 4. 10:Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Siklus II.....	73
Tabel 4. 11: Hasil Pengamatan kemampuan berbicara pada siklus II.....	74
Tabel 4. 12: Rangkuman Observasi kemampuan berbicara Anak Pada Siklus II.	75
Tabel 4. 13: Kemampuan Berbicara Anak dengan media emoji	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 : Kerangka berfikir	36
Gambar 3. 1 : Desain Penelitian Menurut Suharsimi Arikunto 2009	39
Gambar 4. 1 : Kegiatan belajar dengan emoji pada pertemuan 1 siklus I.....	54
Gambar 4. 2 : Kegiatan belajar dengan emoji pada pertemuan 2 siklus I.....	57
Gambar 4. 3 : Kegiatan belajar dengan emoji pada pertemuan 3 siklus I.....	59
Gambar 4. 4 : Kegiatan belajar dengan emoji pada pertemuan 1 siklus II	67
Gambar 4. 5 : Kegiatan belajar dengan emoji pada pertemuan 2 siklus II	70
Gambar 4. 6 : Kegiatan belajar dengan emoji pada pertemuan 3 siklus II	72

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1: Persentase Kemampuan Berbicara Anak Prasiklus	51
Grafik 4. 2: Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus I	63
Grafik 4. 3 : Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus II.....	76
Grafik 4. 4 : Kemampuan Berbicara Anak dengan media emoji	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya, anak usia dini memiliki karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa (Wijana, 2013;13). Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian intelektualnya.

Melalui pendidikan anak usia dini (PAUD) atau Taman Kanak-Kanak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa merupakan kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Perkembangan bahasa memainkan peran yang kritis dalam pemerolehan sejumlah konsep dan ketrampilan kognitif menurut. Pengetahuan anak mengenal bahasa dapat menunjang pemahaman mereka akan konsep yang tidak didasarkan pada sifat fisik objek. Bahasa sangat penting dalam memahami konsep sosial yang berhubungan dengan status dan peran. Dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa memiliki keterkaitan dengan perkembangan lainnya (Isjoni, 2017: 35)

Kemampuan bahasa penting untuk kompetensi sosial anak karena anak-anak harus memahami orang lain dan berkomunikasi secara efektif untuk menunjukkan ketrampilan sosial mereka. Kemampuan bahasa anak penting

dikembangkan, dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan teman temannya atau orang dewasa disekitarnya. Dengan kemampuan berkomunikasi yang memadai seorang anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, anak akan menjadi pembicara yang baik (saat menjawab pertanyaan) dan juga akan menjadi pendengar yang baik (saat mendengarkan penjelasan guru). Pengembangan bahasa memungkinkan anak belajar memahami dan mengontrol diri sendiri. Ketika anak belajar berbicara, secara tidak sengaja mereka mengembangkan pengetahuan tentang sistem fonologi, sintaksis, semantik dan pragmatik (Otto, 2015:343).

Sesuai dengan kurikulum pendidikan anak usia dini standar kompetensi dasar (3.11 dan 4. 11) mengenai perkembangan bahasa yang harus dicapai oleh anak adalah: memahami bahasa ekspresif dan menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif. Standar tingkat pencapaian yang dicapai anak tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Anak-anak TK berada di periode pertumbuhan kecerdasan dan bahasa yang sangat cepat. Mereka memiliki kapasitas menakjubkan untuk belajar kata-kata dan menyukai tantangan bertindak demikian. Hal ini membantu menjelaskan kesukaan mereka terhadap kata-kata besar dan kemampuan mereka mengatakan dan menggunakannya. Hal ini bisa terlihat dari ketertarikan mereka terhadap hal-hal yang bersifat grafis atau gambar karakter. Anak-anak TK suka dan merasa butuh untuk dilibatkan dari banyak

aktivitas berbahasa. Selain itu, anak-anak TK memang suka bercakap- cakap. Pendidika harus terus mendorong peserta didik untuk menverbalkan pikiran, perasaan dari keinginan mereka dengan menyediakan banyak kesempatan terlibat di beragam aktivitas berbahasa seperti menyanyi, mengisahkan cerita, melafalkan puisi dan melatih banyak kata. Pendidik juga dapat membacakan untuk anak-anak sehingga mereka menemukan kesenangan dari mendengarkan cerita, belajar kata-kata dan menggunakan imajinasi mereka (Morrison, 2016: 579)

Pemberian stimulasi melalui metode dan media yang menarik, tepat dan inovatif sangat penting diberikan dalam kegiatan bermain yang bermakna khususnya untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Cara mengucapkan kata-kata dan memahami kata yang sudah diucapkan, mengungkapkan gagasan dan pengalaman yang diperoleh dengan kalimat sederhana (Sofia, 2016: 23). Perlu media yang menarik untuk mengembangkan keterampilan bicara anak seperti media emoji. Penggunaan *emoji* atau ekspresi yang berbentuk komunikasi dalam bentuk tekstual dapat menjadi media kreatif dan inovatif dalam berkomunikasi dan meningkatkan kemampuan berbicara anak. Penelitian yang di lakukan Fane (2017) melibatkan 78 anak usia 3-5 tahun, menggunakan *emoji* sebagai media visual untuk mendengarkan, mengeksplorasi, dan membagi pendapat mereka mengenai sifat dan perilaku yang dimunculkan pada *emoji* tersebut. Penggunaan *emoji* terbukti dapat meningkatkan bahasa anak sebab *emoji*

dapat diartikan lebih dari satu makna sehingga anak perlu untuk membangun makna dan mendiskusikannya bersama dengan teman atau guru.

Berdasarkan pengamatan terhadap Anak-anak di TK Tunas Harapan Mayongkidul Kabupaten Jepara kelompok B1, masih dijumpai anak yang perkembangan bahasanya belum berkembang dengan baik sesuai standar tingkat pencapaian. Hal ini diketahui saat anak-anak diminta menceritakan kegiatan yang sudah dilakukannya, anak-anak kesulitan menceritakannya secara jelas. Terkadang saat anak diminta mengulang kalimat yang guru ucapkan anak-anak kesulitan dalam melakukannya. Hal tersebut bisa disebabkan oleh perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak masih rendah. Karena semakin baik perbendaharaan kata maka akan semakin baik pula anak-anak dalam merangkai kata menjadi kalimat.

Lebih lanjut lagi, dari hasil observasi data yang diperoleh, pembelajaran hanya menggunakan papan tulis sebagai media sehingga anak kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, media papan tulis kurang bervariasi bagi anak dan metode bercakap-cakap yang seharusnya menarik menjadi terlihat seperti guru berceramah, bahasa yang digunakan membuat anak bingung, sehingga menyebabkan anak kurang lancar dalam berbicara. Kenyataan yang terjadi di TK Tunas Harapan sebagian anak masih sulit untuk mengungkapkan apa yang dirasakan. Anak masih mengalami kesulitan, dan belum selesai dalam menjawab pertanyaan dari guru ataupun menjawabnya. Keterbatasan anak dalam mengungkapkan bahasa lisannya dikelas metode

yang digunakan guru belum tepat dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak.

Solusi yang dapat diberikan adalah dengan mengubah kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga anak menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat berhasil dan berjalan maksimal. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan dan menstimulasi kemampuan berbicara anak adalah melalui media emoji yang disediakan oleh guru

Melihat permasalahan diatas maka peneliti merasa sangat perlu untuk mengadakan perbaikan terhadap pembelajaran dalam peningkatan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan media emoji. Adapun judul yang sesuai yaitu **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Dengan Penggunaan Media Emoji Pada Anak Kelompok B TK Tunas Harapan Mayongkidul Tahun Pelajaran 2021-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Perkembangan bahasa anak belum berkembang dengan baik sesuai standar tingkat pencapaian. Hal ini diketahui saat anak anak diminta menceritakan kegiatan yang sudah dilakukanya, anak anak kesulitan menceritakanya secara jelas.
2. Anak anak belum berpartisipasi aktif dalam percakapan

3. Anak masih mengalami kesulitan, dan sering belum tuntas dalam menjawab pertanyaan dari guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi pada peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media emoji di TK Tunas Harapan Mayongkidul tahun pelajaran 2021 – 2022. Pada penelitian ini dibatasi pada KD 3.11 dan 4.11

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini melalui media emoji di TK Tunas Harapan Mayongkidul Tahun Pelajaran 2021-2022”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan umum`

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini melalui media emoji pada anak kelompok B di TK Tunas Harapan Tahun Pelajaran 2021-2022

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan praktis, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang pembelajaran anak usia dini khususnya mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B melalui media pembelajaran emoji.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

- 1) Dapat meningkatkan minat untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran
- 3) Dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik

b. Anak

- 1) Menambah perbendaharaan kosa kata anak dan pemahaman anak
- 2) Kemampuan keaksaraan anak meningkat
- 3) Anak mampu bercerita dengan baik

c. Lembaga

- 1) Dapat memberikan kontribusi positif kepada lembaga sekolah tentang pentingnya menyediakan dan mengembangkan berbagai media pembelajaran yang diperlukan
- 2) Sebagai literature atau bahan referensi khususnya bagi mahasiswa/mahasiswi yang membutuhkan dan semua pihak pada umumnya.

3) Dapat meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini (PAUD) melalui peningkatan prestasi anak dan kinerja guru

d. Bagi peneliti

Mampu mengetahui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media emoji bagi anak usia dini dan mengetahui cara meningkatkan kemampuan bahasa anak khususnya bahasa ekspresif anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

1. Perkembangan Bahasa Anak

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanan adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Bahasa erat sekali kaitannya dengan perkembangan kognitif, menurut Vygotsky (1978), menyatakan bahwa: *“language is critical for cognitive development. Language provide a means for expressing ideas and asking question and it provides the categories and concept for thinking.”* Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir (Susanto, 2017: 73)

Bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara, dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak lainnya. Membaca dan menulis merupakan bagian dari belajar bahasa, untuk bisa membaca dan menulis, anak perlu mengenal beberapa kata dan beranjak memahami kalimat. Dengan membaca anak juga semakin banyak menambah kosa kata. Anak dapat

belajar melalui membaca buku cerita dengan nyaring. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan anak untuk bunyi bahasa (Mulyasa, 2014: 112)

Menurut Vygotsky, ada tiga tahap perkembangan bahasa anak yang menentukan tingkat perkembangan berpikir, yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal. *Pertama*, tahap eksternal yaitu tahap berpikir dengan sumber berpikir anak berasal dari luar dirinya. Sumber eksternal tersebut terutama dari orang dewasa yang memberi pengarahan kepada anak dengan cara tertentu. Misal orang dewasa bertanya kepada seorang anak:” apa yang sedang kamu lakukan?” kemudian anak tersebut meniru”apa?”. Orang dewasa memberikan jawabannya “melompat”. *Kedua*, tahap egosentris, yaitu tahap ketika pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan dengan suara khas, anak akan berbicara seperti jalan pikirannya misalnya “saya melompat”, “ini kaki”, “ini tangan”, “ini mata”. *Ketiga*, tahap internal, yaitu tahap ketika anak dapat menghayati proses berpikir, misalnya seorang anak sedang menggambar kucing. Pada tahap ini anak akan memproses pikirannya sendiri, “apa yang harus saya gambar? Saya atau saya sedang menggambar.

Perkembangan bahasa berhubungan dengan perkembangan kognitif. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan bahasa anak usia dini. Berdasarkan fase perkembangan kognitif, anak tersebut berada dalam fase properasional. Fungsi simbolis untuk berkembang pesat. Fungsi simbolis berkaitan dengan kemampuan anak untuk membayangkan tentang suatu benda atau objek lainnya. Bahasa adalah salah satu aspek perkembangan

yang harus dikembangkan pada anak usia dini 4-5 tahun karena bahasa merupakan media komunikasi anak agar dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bahasa dapat berbentuk gambar , lisan, tulisan, isyarat.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa merupakan perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini karena berhubungan dengan perkembangan kognitif. Dengan perkembangan bahasa yang baik anak dapat mengekspresikan dan menerima pesan dari lawan bicara dengan baik tanpa ada hambatan apapun.

2. Tujuan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Pengembangan ketrampilan bahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk berkomunikasi terutama bagi mereka yang sudah masuk ke lingkungan pendidikan prasekolah khususnya taman kanak-kanak. Sehubungan dengan ini, *Early Learning Goals*, mengemukakan bahwa tujuan pengembangan bahasa pada usia awal dijabarkan sebagai berikut : (Susanto, 2017: 79)

- a. Menyenangi, mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa lisan dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya.
- b. Menyelidiki dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata dan teks.
- c. Mendengar dengan kesenangan dan merespon cerita, lagu, irama dan sajak-sajak dan memperbaiki sendiri cerita, lagu, music dan irama.

- d. Menggunakan bahasa untuk mencipta, melukiskan kembali peran dan pengalaman.
- e. Menggunakan pembicaraan, untuk mengorganisasi, mengurutkan, berpikir jelas, ide-ide, perasaan, dan kejadian-kejadian.
- f. Mendukung, mendengarkan dengan penuh perhatian.
- g. Merespons terhadap yang mereka dengan komentar, pertanyaan dan perbuatan yang relevan.
- h. Interaksi dengan orang lain, merundingkan rencana dan kegiatan, dan menunggu giliran dalam percakapan.
- i. Memperluas kosakata mereka, meneliti artu dan suara dari kata-kata baru.
- j. Mengatakan kembali cerita-cerita dalam urutan yang benar menggambar pola bahasa pada cerita.
- k. Berbicara lebih jelas dan dapat didengar kepercayaan dan pengawasan dan bagaimana memperlihatkan kesadaran pada pendengar.
- l. Mendengar dan berkata, cirri dan susara akhir dalam kata-kata.
- m. Menyesuaikan suara dan huruf, memberi nama, mengarahkan huruf-huruf dalam alfabet.
- n. Membaca kata-kata umum yang sudah dikenal dan kalimat sederhana.
- o. Mengetahui bahwa cetakan itu meiliki arti contoh dalam bahasa Inggris membaca dari kiri ke kanan dari atas ke bawah.

- p. Menunjukkan suatu pemahaman dan unsure- unsur buku seperti karakterna urutan kajian, dan pembahasan.
- q. Mencoba menulis untuk berbagai pilihan.
- r. Menulis nama sendiri dan benda-benda lain seperti sebagai label dan kata-kata di bawah gambar dan mulai dari bentuk kalimat sederhana, kadang-kadang menggunakan tanda baca.
- s. Menggunakan pengetsa ahuan huruf untuk menulis kata-kata sederhana. Dan mencoba dengan kata-kata yang lebih kompleks.
- t. Menggunakan pensil dan menggunakan secara lebih efektif untuk membentuk huruf yang dapat dikenal.

3. Tahap Perkembangan Bahasa Anak

Tahap I (Pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari :

- a. Tahap meraba- I (Pralinguistik pertama), tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit.
- b. Tahap meraba- 2 (pralinguistik kedua), tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.

Tahap II (Inguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan tahap II, yaitu:

- a. Tahap-1 : holafrastik (1 tahun), ketika anak mulai menyatakan makna keseluruhan frase atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.

b. Tahap-2: frase (1-2) pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata . tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga hingga kurang lebih 50 kosa kata.

Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu : prasekolah 3,4,5 tahun) pada tahap ini anak sudah dapat emmbuat kalimat, seperti telegram dan Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun) tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dengan kompleks (Dhinie, 2018: 37)

4. Fungsi Bahasa Bagi Anak

Dalam membahas fungsi bahasa bagi anak ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus bahwa fungsi bahasa bagi anak adalah untuk mengembangkan ekpresi-perasaan, imajinasi dan pikiran (Mulyasa, 2014:17)

Fungsi mengembangkan kemampuan berbahasa bagi anak taman kanak- kanak antara lain: a) sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, b) sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, c) sebagai alat untuk mengembangkan ekpresi anak; dan 4) alat untuk menyetakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain (Susanto, 2017: 81)

Bromley (dalam Dhieni 2018: 21) menyebutkan fungsi bahasa adalah untuk menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu, bahasa dapat

mengubah dan mengontrol perilaku, bahasa membantu perkembangan kognitif, bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan fungsi bahasa adalah untuk komunikasi dan mengembangkan kecerdasan intelektual. Fungsi komunikasi berperan untuk mempererat hubungan dengan orang lain atau menunjukkan suatu keinginan kepada orang lain. Sedangkan fungsi kecerdasan intelektual yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan kognitif.

5. Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa sebagai salah satu yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Bahasa anak dapat berkomunikasi maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.

Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara eksperimental. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat komunikasi. Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia dini tersebut sebagai berikut :

a. Kosakata

Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosa kata berkembang dengan pesat.

b. Sintaksis

. Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengarnya dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya, “Rita memberi makan kucing” bukan “kucing Rita makan memberi”.

c. Semantik

Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengeksperesikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya: “tidak mau” untuk menyatakan penolakan.

d. Fonem

Anak di taman kanak-kanak sudah memiliki kemampuan untuk merangkai bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti. Misalnya: i.b.u menjadi ibu”. (Susanto, 2017: 77-78)

Sesuai peraturan menteri pendidikan nomor 137 tahun 2014, Standar Isi Tentang Perkembangan Anak (STPPA) lingkup perkembangan bahasa usia 4-5 tahun sebagai berikut:

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian perkembangan Anak Usia 4-5 tahun
Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya). 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersama 3. Memahami cerita yang dibacakan. 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenal kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)
Pengungkapan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan 4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb). 5. Menyebutkan kata- kata yang dikenal 6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain 7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau tidak setuju. 8. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar. 9. Memperkaya pembendaharaan kata 10. Berpartisipasi dalam percakapan
Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal symbol simbol 2. Mengenal suara- suara hewan/benda yang ada di sekitarnya 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z.

6. Prinsip Pengembangan Bahasa Untuk Anak

Sesuai tujuan dan fungsi yang dijabarkan di atas, maka pada pelaksanaan upaya pengembangan bahasa untuk anak memerlukan beberapa prinsip dasar. Adapun beberapa prinsip pengembangan bahasa sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas sebagai berikut : (Susanto, 2017: 81)

- a. Sesuaikan dengan tema kegiatan dan lingkungan terdekat.
- b. Pembelajaran harus berorientasi pada kemampuan yang hendak dicapai sesuai potensi anak.
- c. Tumbuhkan kebebasan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dikaitkan dengan spontanitas
- d. Diberikan alternatif pikiran dalam mengungkapkan isi hatinya
- e. Komunikasi guru dan anak akrab dan menyenangkan
- f. Guru menguasai pengembangan bahasa
- g. Guru harus bersikap normatif, model, contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar
- h. Bahan pembelajaran membantu pengembangan kemampuan dasar anak
- i. Tidak menggunakan huruf satu-satu secara formal.

7. Indikator Kemampuan Bahasa

- a. Mendengarkan
 - 1) Mengerti beberapa perintah secara sederhana, misal: tangan keatas, kesamping, dan kedepan.
 - 2) Mengulang kalimat yang lebih kompleks misal: anak dapat menyebutkan judul cerita.
 - 3) Menyebutkan beberapa kata sifat misal: jujur, rajin, pandai, dan semangat.
- b. Berbicara

- 1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks misal: apa yang harus kita lakukan sebelum berangkat kesekolah
- 2) Menceritakan kejadian sebab akibat misal: adanya hujan, banjir, pelangi.
- 3) Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada disekitar misal: meja, kursi, buku, pensil.

c. Membaca

- 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal misal: A-B-C-D,...dst.
- 2) Mengenal suku huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, misal: gelas, piring
- 3) Menghubungkan gambar benda dengan contoh : awan, bulan, matahari dan bintang

d. Menulis

- 1) Mengenal simbol-simbol dapat menukiskan huruf maupun angka misal: A-B-C-D dan 1-2-3-4
- 2) Menuliskan nama sendiri seperti Nida, Rama

8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bahasa Anak

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh faktor-faktor kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, dan hubungan keluarga (Syamsul, 2017: 122)

a. Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya. Apabila pada usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit terus-menerus, maka anak tersebut cenderung akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, untuk memelihara perkembangan bahasa anak secara normal, orangtua perlu memperhatikan kondisi kesehatan anak.

b. Intelegensi

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai inteligensi normal atau di atas normal. Namun begitu, tidak semua anak yang mengalami kelambatan perkembangan bahasanya pada usia awal, dikategorikan sebagai anak yang bodoh. Hurlock mengemukakan hasil studi mengenai anak yang mengalami kelambatan mental, yaitu bahwa sepertiga diantara mereka yang dapat berbicara, yaitu bahwa sepertiga diantara mereka yang dapat berbicara secara normal dan anak berada pada tingkat intelektual yang paling rendah, mereka sangat miskin dalam bahasanya.

c. Status sosial ekonomi keluarga

Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam

perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya).

d. Jenis kelamin

Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dengan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.

e. Hubungan keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orangtua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak.

9. Hakikat Perkembangan Bicara anak

Perkembangan bahasa anak adalah pemahaman dan komunikasi melalui kata, ujaran dan tulisan. Pemahaman kata-kata yang dikomunikasikan melalui ujaran aktivitasnya berwujud mendengarkan dan berbicara, sedangkan mengkomunikasikan kata-kata melalui tulisan aktivitasnya berbentuk membaca dan menulis. Berdasarkan uraian di atas, maka berbicara termasuk dalam bahasa yang dikomunikasikan melalui ujaran, maka berbicara termasuk dalam bahasa yang dikomunikasikan

melalui ujaran. Berbicara dapat berkembang sejak anak usia dini dan terus berkembang (Suhartono, 2015: 48)

Pengembangan bicara anak akan mempunyai manfaat dalam kegiatan berbahasa lisan anak. Secara umum tujuan pengembangan bicara anak usia dini yaitu agar anak mampu menggunakan isi hatinya (pendapat dan sikap) secara lisan dengan lafal yang tepat untuk kepentingan berkomunikasi. Bila dipelajari dari tujuan tersebut, paling tidak ada tujuan umum dalam pengembangan bicara anak. Tujuan umum pengembangan bicara tersebut adalah:

- a. Agar anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat. Maksudnya adalah anak dapat secara tepat dalam mengucapkan dan melafaskan kata-kata yang diucapkan anak.
- b. Agar anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi. Pembendaharaan kata yang dimaksud adalah anak dapat mengucapkan banyak kata yang berbeda dalam menyampaikan pendapat.
- c. Agar anak mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan. Kalimat yang baik untuk anak adalah dalam mengucapkan pendapat anak dapat secara urut dan lancar dalam mengucapkan kalimat. Tidak terputus-putus dan lancar dalam mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya perkembangan berbicara anak dimulai sejak lahir dan

berlangsung sepanjang hayat. Oleh karena itu, keterampilan berbicara anak perlu ditingkatkan sejak usia dini.

10. Media Untuk Mengembangkan Bahasa

Media pengembangan aspek anak merupakan alat untuk membantu proses guru dalam mengembangkan atau meningkatkan aspek perkembangan anak. Media dalam pengembangan mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan pengembangan aspek khususnya bahasa akan membantu pendidik dalam tugas kependidikannya. Mc. M Connel menyatakan dengan tegas bahwa gunakanlah media yang memiliki kesesuaian dengan kebutuhan belajar (Kurnia, 2017: 96)

Media pengembangan aspek anak usia dini secara umum terdiri atas tiga bagian yaitu: media visual, media audio, dan media audio-visual.

a. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Media visual terdiri atas media yang diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visual*). Media visual yang dapat diproyeksikan merupakan media yang menggunakan alat proyeksi di mana gambar atau tulisan dan tampak pada layar (*screen*). Media proyeksi bisa berupa media proyeksi diam (*stiiil pictures*) misalnya gambar diam dan proyeksi gerak (*motion pictures*) misalnya gambar gerak. Sedangkan media

visual yang tidak diproyeksikan terdiri atas media gambar mati, media grafis, media model, dan media realia

Media gambar mati adalah gambar yang disajikan secara fotografik, misalnya gambar tentang manusia, hewan, atau obyek yang berkaitan dengan tema yang diajarkan. Gambar grafis adalah media pandang dua dimensi yang dirancang khusus untuk mengkomunikasikan pesan-pesan pendidikan. Media model adalah media tiga dimensi yang sering digunakan dalam pembelajaran, media ini merupakan tiruan dari obyek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, atau obyek yang terlalu rumit untuk dibawa ke dalam kelas. Sedangkan media realia merupakan alat bantu visual yang berfungsi memberikan pengalaman langsung pada anak. Realita merupakan model dan obyek nyata dari suatu benda misalnya mata uang.

b. Media audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk belajar. Pengguna media audio dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dari sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lain.

c. Media audio-visual

Media audio-visual atau yang sering disebut juga media pandang dengan merupakan kombinasi dari media audio dan media visual, misalnya video pendidikan. Penggunaan media audio-visual membuat penyajian pembelajaran atau tema pada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media audio-visual ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru dalam menyampaikan materi pada anak. Peran guru dapat beralih menjadi fasilitator yang memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar

B. Media Emoji

1. Pengertian Emoji

Emoji menurut editor *Oxford Dictionary* merupakan sebuah ikon digital atau gambar kecil yang dipergunakan untuk mengekspresikan emosi atau ide di dalam komunikasi elektronik. Secara etimologis, istilah emoji merupakan pinjaman kata dari bahasa Jepang yakni berasal dari kata *e* yang bermakna “gambar” dan *moji* yang bermakna “huruf, katakter”. Kemiripan dengan kata emotikon yang berasal dari bahasa Inggris membuat pengguna lebih mudah untuk mengingatnya. Meskipun terdapat perbedaan yakni emotikon berasal dari kata *emotion* dan *icon* yang memiliki definisi ekspresi wajah yang terdiri dari karakter papan ketik (Fatkhur, 2019: 128)

Simbol emoji berbeda dengan emotikon di mana emoji dibuat sekitar tahun 1998 oleh pekerja perusahaan telekomunikasi Jepang yang bernama Shigetaka Kurita dengan mengadaptasi gaya manga yang menarik secara visual untuk menggantikan gaya emotikon yang lebih grafis.³⁵ Emoji semakin populer digunakan karena menjadi pengantar ekspresi atau emosi dari penggunaannya (Norwati, 2019: 20)

Emoji merupakan simbol grafis atau ideogram yang tidak hanya mempresentasikan ekspresi wajah tetapi juga konsep ide seperti musim, bangunan, makanan, minuman, binatang, tumbuhan, emosi, dan aktivitas (Novak dkk, 2015: 1)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan emoji merupakan ikon, ideogram, atau simbol grafis yang mewakili sebuah karakter dan berfungsi untuk mengekspresikan emosi dan ide dalam komunikasi. Selain itu, emoji bisa dikatakan emoji juga merupakan suatu pesan nonverbal yang biasa mengiringi pesan teks dalam komunikasi.

2. Jenis Emoji

Terdapat berbagai jenis emoji di dalam media digital yang dapat dipergunakan oleh penggunaannya. Jenis-Jenis emoji yang terdapat di dalam media adalah sebagai berikut:

a. Emoji smile dan orang



f. Emoji objek



g. Emoji simbol



h. Emoji bendera



Dari jenis emoji yang terdapat diatas, peneliti bisa menggunakan emoji smile/orang, binatang, aktifitas, makanan/minuman, dan perjalanan yang sesuai dengan tema dan karakteristik peserta didik.

3. fungsi Emoji

Emoji merupakan gambar berkarakter yang merupakan tiruan dari ekspresi wajah dan dibuat berdasarkan ekspresi wajah fisiologis manusia. Karena itu emoji sama halnya dengan ekspresi wajah termasuk dalam kategori pesan nonverbal. Menurut DeVito (2013;139-140) ada enam fungsi pesan nonverbal yaitu

a. Repetisi

Repetisi yaitu penggunaan pesan nonverbal sebagai aktivitas untuk mengulang kembali gagasan yang sama yang sudah disampaikan secara verbal.

b. Substitusi

Substitusi merupakan aktivitas penggantian lambang-lambang verbal, misalnya seseorang yang diam dan tanpa mengatakan apapun tetapi mengangguk-angguk tanda telah setuju.

c. Kontradiksi

Kontradiksi adalah menolak atau memberikan makna lain terhadap pesan verbal yang telah disampaikan sebelumnya. Pesan nonverbal berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan makna lain yang bertentangan dari pesan verbal.

d. Komplemen

Komplemen adalah melengkapi serta memperkaya makna suatu pesan verbal. Isyarat nonverbal digunakan untuk melengkapi pesan verbal yang disampaikan.

e. Kontrol

Isyarat nonverbal dapat mengontrol seseorang, seperti memajukan posisi duduk atau mengangkat tangan sebagai isyarat ingin mengatakan sesuatu sehingga mengontrol lawan bicara untuk memberikan perhatian.

f. Aksentuasi

Aksentuasi pesan nonverbal digunakan untuk menekankan atau memberi ketegasan suatu pesan verbal. Misalnya seseorang yang sedang marah beraksentuasi dengan menendang tempat sampah.

4. Faktor-faktor penggunaan emoji

Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang menggunakan emoji menurut Ai, Lu, Liu, Wang, Huang, & Mei (2017) ialah karena emoji-emoji tersebut populer dan yang membuat emoji menjadi populer di antara para pengguna adalah

a. Sifat struktural semantik

Agar bisa memahami kepopuleran emoji maka perlu mengetahui makna emoji terlebih dahulu. Deskripsi makna tiap emoji telah disediakan oleh *Unicode Consortium*, tapi para pengguna tidak membaca deskripsi ini saat akan menggunakan emoji. Para pengguna lebih memilih memberi karakter tersendiri terhadap suatu emoji, karakter ini mengartikan emoji dengan kata yang paling mirip maknanya. Kemiripan antara emoji dan makna diukur secara semantik.

b. Mampu melengkapi kata-kata

Penggunaan emoji sebagai pelengkap kata-kata mampu menghindari kesalahan persepsi. Saat sebuah kata disisipi dengan emoji maka para penerima pesan akan lebih mudah mempersepsi dan menginterpretasi isi pesan. Pada kegiatan pembelajaran untuk anak-anak usia dini dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Siklus I

Pada kegiatan pembelajaran di siklus I, peneliti menggunakan tema makanan dan minuman. Pertama-tama, guru menunjukkan berbagai bentuk emoji makanan dan minuman yang disertai keterangan dibawahnya sebagai pelengkap. Contohnya jika emoji apel maka dibawahnya di beri tulisan A-P-E-L. Anak diminta menyebutkan warna dari buah apel sesuai dengan gambar yang ada sehingga tidak salah persepsi.

2) Siklus II

Pada kegiatan pembelajaran di siklus II, peneliti menggunakan tema perjalanan dan tempat. Guru menunjukkan berbagai bentuk emoji sesuai tema yang disertai keterangan dibawahnya sebagai pelengkap. Contohnya jika emoji pesawat maka dibawahnya di beri tulisan P-E-S-A-W-A-T. Anak diminta menyebutkan warna dari alat transportasi sesuai dengan gambar yang ada sehingga tidak salah persepsi.

c. Pesan yang sentimental

Pada umumnya orang-orang lebih sering menggunakan emoji-emoji dengan ekspresi sentimental. Hal ini terjadi saat orang-orang harus menyampaikan pesan-pesan yang sentimental dan dapat dipastikan isi pesan tersebut akan dilengkapi dengan emoji-emoji sentimental

Jadi alasan seseorang menggunakan emoji adalah bahwa seseorang tersebut mengenal dan memahami makna emoji dengan baik, semakin banyak orang yang memahami makna suatu emoji maka emoji tersebut akan banyak digunakan dan lama-lama menjadi populer sehingga semakin banyak orang yang mengenali emoji tersebut dan menggunakannya secara terus-menerus.

C. Penelitian yang relevan

Dari pengamatan penulis terdapat banyak sekali hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan kemampuan bahasa anak usia dini yaitu :

Penelitian yang pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Rosmiyanti Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Lampung dengan Judul Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Melalui Metode Bercerita Di Paud Khadijah Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan bagaimana mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga cara yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa

dengan menggunakan metode bercerita adalah: Pertama, upaya yang dilakukan guru dengan cara membacakan langsung dari buku cerita. Kedua, upaya yang dilakukan guru bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku. Ketiga, upaya yang dilakukan guru menceritakan dongeng. Hasil yang didapat dalam mengembangkan Bahasa di PAUD Khadijah Bandar Lampung dengan menggunakan metode bercerita, anak dapat menerima bahasa, antara lain : a) dapat mengerti perkataan orang lain, b) memahami cerita yang dibacakan oleh guru, c) dapat mengenal kata-kata seperti baik, jujur, dan sabar. 2) Mengungkapkan bahasa antara lain, a) anak dapat menjawab pertanyaan sederhana, b) anak dapat mengulang kata-kata yang didengar, c) anak dapat menyebutkan kata-kata benda yang dikenal, d) anak dapat mengucapkan keinginan, e) anak dapat menceritakan kembali cerita dongeng yang pernah didengar.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian tindakan kelas yang ditulis oleh Daroah Universitas Negeri Semarang tentang meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan media audio visual di RA Perwanida Slawi. Penelitian ini bertujuan bagaimana mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan bahasa yang dicapai anak didik kelompok B1 Ra Perwanida 02 Slawi lebih meningkat di bandingkan dengan sebelumnya di mana perkembangan bahasa anak hanya mencapai 50%, namun setelah dilakukan praktek penelitian tindakan kelas melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual, pada siklus pertama mengalami peningkatan mencapai 75%, maka dari

itu dilakukan penelitian ulang sehingga pada siklus kedua mengalami peningkatan mencapai 85%, dimana tingkat pencapaian tersebut sudah memenuhi target penelitian yaitu 85%, Begitu pula dengan guru lebih mudah dalam menyampaikan metode bercerita, dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Rizkyana tentang meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui media kartu bergambar kelompok A di TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak berkembang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan awal bahasa anak, dari 18 anak di kelas A, yang memberikan hasil Belum Berkembang (BB) ada 8 anak yaitu 44,4%, Mulai Berkembang (MB) ada 5 anak yaitu 27,8%, dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 5 anak yaitu 27,8%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak ada atau 0%. Pada pertemuan di Siklus I dari 18 anak yang memberikan hasil Belum Berkembang (BB) ada 3 anak yaitu 16,7%, dan Mulai Berkembang (MB) ada 8 anak yaitu 44,4%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 anak yaitu 11,11%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 5 anak yaitu 27,8%. Sedangkan pada Siklus II peserta didik yang menunjukkan hasil Belum Berkembang (BB) ada 1 anak yaitu 5,6%, Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak yaitu 11,11% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 15 anak yaitu 83,3%.

Dari ketiga penelitian yang dijabarkan oleh peneliti diatas terdapat keterkaitan dengan penelitian saat ini yaitu pada aspek perkembangan bahasa

yang menjadi variabel penelitian. Namun, penelitian sebelumnya menggunakan metode yang berbeda dengan penelitian saat ini. Penelitian pertama menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Penelitian kedua menggunakan metode bercerita yang dikombinasikan dengan audio visual dan penelitian ketiga menggunakan media kartu gambar. Sedangkan penelitian ini menggunakan media emoji.

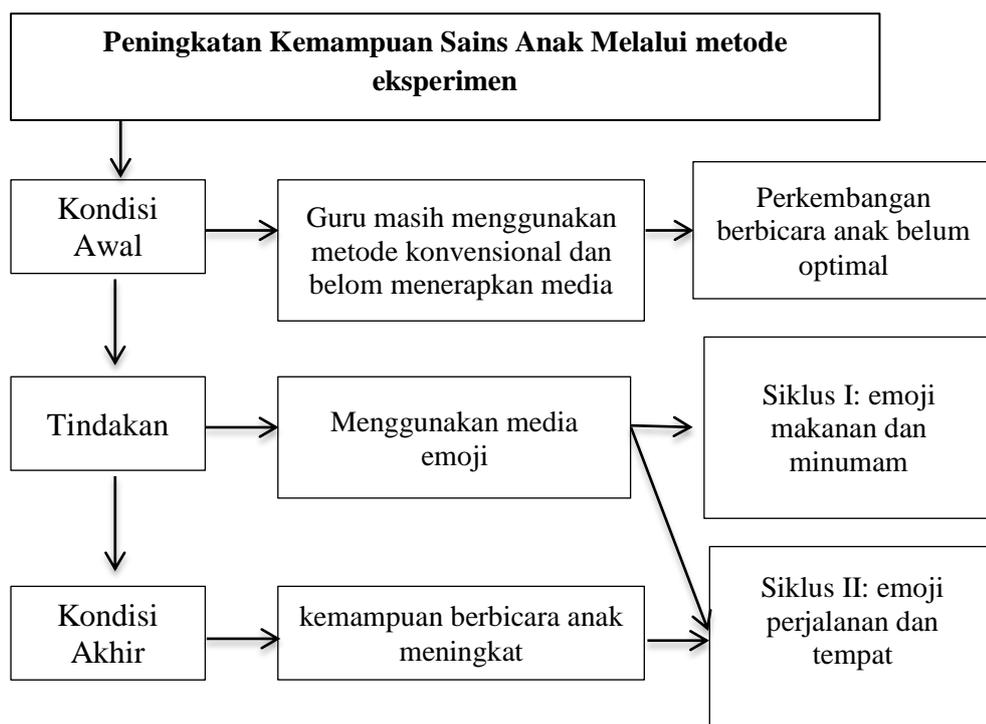
D. Kerangka Berfikir

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang penting dalam proses mengembangkan aspek tersebut. Salah satu aspek perkembangan yang penting dikembangkan yaitu aspek perkembangan bahasa, karena aspek ini berkaitan erat dengan aspek lain. Bahasa memiliki pengaruh erat dengan kemampuan komunikasi anak, selain itu juga perkembangan bahasa juga memainkan peran yang kritis dalam pemerolehan konsep dan ketrampilan kognitif

Pada kondisi awal kemampuan berbahasa anak di TK Tunas Harapan khususnya dalam menjawab pertanyaan yang sesuai dan menceritakan kembali cerita yang disampaikan masi belum optimal, hal ini diketahui peneliti saat melakukan observasi. Dalam kondisi seperti ini, guru belum menggunakan media saat melakukan kegiatan cerita, hal tersebut memiliki pengaruh dalam perkembangan bahasa anak yang belum optimal.

Untuk mengoptimalkan kemampuan berbahasa diperlukan media yang tepat. Salah satu media yang dapat dipakai untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dengan menggunakan media emoji. Media dengan

gambar emoji sesuai jenisnya dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya kegiatan bercerita dengan media. Dalam penerapan media emoji melalui dua siklus agar dapat mengamati perkembangan yang dicapai oleh setiap anak. Pada setiap siklus dilakukan perencanaan, pelaksanaan metode, pengamatan, refleksi beserta evaluasinya. Siklus dilakukan sampai tujuan dapat dicapai. Dalam penelitian ini tujuan akan tercapai saat kemampuan berbahasa anak mencapai 75%. Berdasarkan latar belakang diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2. 1. : Kerangka berfikir

E. Hipotesis dalam Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan kajian teori tersebut maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Media Emoji

Dapat Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B TK
Tunas Harapan Mayongkidul Tahun Pelajaran 2021/2022”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Harapan Mayongkidul Tahun Pelajaran 2021/2022. Alasan peneliti mengadakan penelitian disekolah ini adalah untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak menggunakan media emoji dan anak dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

2. Waktu

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester satu yaitu Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 mulai bulan Oktober-Desember 2021.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang menerima tindakan adalah anak kelas B1 di TK Tunas Harapan Mayongkidul Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah sebanyak 22 anak, terdiri dari 11 anak perempuan dan 11 anak laki-laki.

B. Prosedur Penelitian

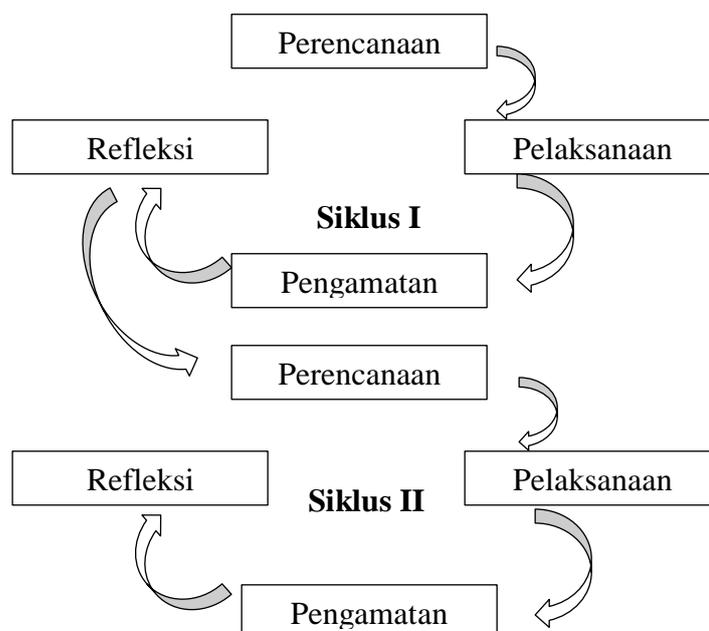
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di kelas (Salahudin, 2016:24). Penelitian tindakan kelas dilakukan karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau ingin

membuktikan sesuatu yang telah lama terjadi dengan menyisipkan metode baru yang belum dilakukan di tempat tersebut.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti. Penelitian dilakukan mulai dari merencanakan sampai dengan menilai terhadap tindakan nyata di dalam kelas.

Penelitian ini bersifat reflektif dan kolaboratif dengan melakukan tindakan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran serta profesionalitas guru secara berkelanjutan (Ningrum, 2016:23). Dalam penelitian ini menggunakan tahapan – tahapan seperti tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, analisis dan refleksi.

Adapun gambaran pelaksanaan model tersebut dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 3. 1: Desain Penelitian Menurut Suharsimi Arikunto 2009

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam siklus tertentu, setiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Didalam setiap siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Tahapan terus dilakukan sampai tujuan yang ingin dicapai terpenuhi.

Adapun prosedur dalam penelitian tindakan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planing*)

Rencana tindakan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat rencana satu siklus untuk siklus 1 dan Kegiatan Harian (RPPH)
- 2) Menyusun skenario pembelajaran menggunakan media emoji
- 3) Menyiapkan media
- 4) Menyiapkan lembar evaluasi pembelajaran
- 5) Membuat lembar pengamatan/observasi.

b. Tahap Melakukan Tindakan (*Action*)

Perlakuan (tindakan) yang akan dilakukan dalam penelitian siklus pertama ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan motorik
- 2) Berdoa dan absensi
- 3) Bernyanyi
- 4) Pemberitahuan kegiatan harian

- 5) Pembuatan aturan main
 - 6) Guru bertanya kepada anak tentang tema hari ini
 - 7) Guru melakukan apersepsi
 - 8) Guru menunjukkan emoji makanan dan minuman dan menceritakan tentang makanan dan minuman
 - 9) Anak didik melakukan hal yang sama dengan memilih makanan atau minuman yang disukai dan menyebutkan makanan itu serta menceritakan dengan siapa mereka makan dan lain-lain.
 - 10) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum anak ketahui
 - 11) Guru bersama anak menyimpulkan kegiatan hari ini
 - 12) Guru menyampaikan nasehat
 - 13) Menutup kegiatan dan doa
- c. Tahap Mengamati (*Observing*)

Pada tahapan observasi peneliti melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran. Selain itu peneliti juga melakukan komunikasi kepada anak untuk mengetahui perbendaharaan kata yang dapat dicapai anak dan kemampuan mengulang kalimat sederhana guru juga mendokumentasikan dalam catatan lapangan.

- d. Tahap refleksi (*Reflection*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengkaji ulang, mempertimbangkan hasil dari berbagai kriteria atau indikator keberhasilan. Refleksi ini dilakukan berdasarkan hasil observasi,

catatan lapangan, dan tes. Berikut ini hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap refleksi.

- 1) Memahami proses, masalah, dan kendala yang ditemui ketika mengimplementasikan tindakan.
- 2) Mendeskripsikan dalam bentuk catatan lapangan.
- 3) Mengidentifikasi masalah yang perlu diperbaiki.

Hasil dari analisis yang dilakukan pada tahap ini digunakan untuk merencanakan kegiatan pada siklus selanjutnya. Hasil tindakan yang berhasil akan tetap dilakukan sedangkan yang kurang berhasil akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II berupa perbaikan tindakan dan disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I.

a. Tahap Perencanaan (*Planing*)

- 1) Menentukan pokok pembahasan
- 2) Membuat rencana satu siklus untuk siklus 2 dan Kegiatan Harian (RPPH) yang disesuaikan dengan indikator
- 3) Menyiapkan media emoji perjalanan dan tempat.
- 4) Evaluasi dilakukan dengan cara observasi.
- 5) Membuat lembar pengamatan/observasi.

b. Tahap Melakukan Tindakan (*Action*),

Perlakuan (tindakan) yang akan dilakukan dalam penelitian siklus kedua ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan motorik
 - 2) Berdoa dan absensi
 - 3) Bernyanyi
 - 4) Pemberitahuan kegiatan harian
 - 5) Pembuatan aturan main
 - 6) Guru bertanya kepada anak tentang tema hari ini
 - 7) Guru melakukan apersepsi
 - 8) Guru menunjukkan emoji tempat dan perjalanan dan menceritakan tentang emoji tersebut
 - 9) Anak didik melakukan hal yang sama dengan memilih emoji tempat dan perjalanan yang pernah dikunjungi dan menyebutkan emoji itu serta menceritakan dengan siapa mereka pergi dan lain-lain.
 - 10) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum anak ketahui
 - 11) Guru bersama anak menyimpulkan kegiatan hari ini
 - 12) Guru menyampaikan nasehat
 - 13) Menutup kegiatan dan doa
- c. Tahap Mengamati (*Observing*)

Tahap observasi bersamaan dengan melakukan kegiatan pengamatan pada proses pembelajaran dengan menggunakan media emoji. selain itu juga melakukan kegiatan tanya jawab dengan murid setelah pembelajaran dilakukan salah satunya menanyakan perasaannya setelah mendengarkan cerita.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Refleksi ini dilakukan segera setelah tindakan dan observasi pada siklus II selesai dilakukan. Peneliti dan guru mendiskusikan hasil observasi. Peneliti menganalisis masukan, kritik dan saran hasil observasi dan menarik kesimpulan pada siklus II.

C. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2016: 35). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan dokumentasi.

1. Lembar observasi

Lembar Observasi (*Checklist*), lembar observasi digunakan agar peneliti lebih terarah dalam melakukan observasi sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah, lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan berbicara anak. Adapun kisi-kisi peserta didik yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut

Tabel 3. 1: Kisi-kisi Observasi Perkembangan Bahasa Anak

Variabel	Indikator	Keterangan			
		BB	MB	BSh	BSB
Kemampuan berbicara anak	Anak dapat menyebutkan arti yang terdapat pada media emoji				
	Anak dapat mengekspresikan diri dengan media emoji				

	Anak dapat bercerita menggunakan media emoji				
	Anak dapat mengulang kembali isi cerita yang telah didengar				
	Anak dapat menjawab pertanyaan				

Keterangan :

BB (Belum Berkembang)

MB (Mulai Berkembang)

BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

BSB (Berkembang Sangat Baik)

(Munardi, 2013: 96)

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian tindakan kelas yang berisi berbagai dokumen-dokumen, baik bersifat tertulis maupun melalui media, rekaman atau gambar yang menyangkut pemanfaatan materi-materi yang digunakan untuk menyediakan informasi dan pemahaman awal tentang kemampuan bahasa anak

Dokumentasi pada penelitian ini berupa kurikulum, visi, misi sekolah, rencana kegiatan harian, aktivitas peserta didik pada saat kegiatan berlangsung (foto menggunakan kamera HP) diambil pada setiap siklus. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip dan dokumen-dokumen (Rudiyanto, 2016: 13)

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data.

(Sugiyono, 2016: 43). Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi atau pengamatan, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut diamati oleh peneliti (Burhan, 2015: 27). Yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas peserta didik. Indikator kemampuan berbicara anak yang sudah disusun di lembar observasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2016: 329). Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti selama masa observasi dan memberikan gambaran konkrit tentang kemampuan berbicara anak.

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016: 47) menyatakan bahwa analisis data adalah suatu cara menganalisis data yang diperoleh selama peneliti mengadakan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis yaitu hasil yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran. Analisis data yang digunakan hasil penelitian pada tiap siklus. Penelitian membuat perbandingan presentase kemampuan anak sebelum tindakan dan sesudah tindakan dengan pembelajaran menggunakan media emoji. Menurut Anis

(2015:43), hasil observasi dianalisis menggunakan analisis presentasi dengan rumus yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase pemahaman anak

F = Jumlah pencapaian indikator

N = Jumlah keseluruhan indikator

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja penelitian merupakan indikator yang dijadikan pedoman oleh peneliti untuk menentukan ketercapaian atau keberhasilan tindakan dalam penelitian. Indikator kerja yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berbahasa anak sebesar 75% dari 22 anak menggunakan media emoji di TK Tunas Harapan Mayongkidul

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian dilakukan di kelompok B1 TK Tunas Harapan Mayongkidul yang berada di Desa Mayong, Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah, dengan jumlah 22 siswa terdiri dari 11 anak laki laki dan 11 anak perempuan. Sebelum kegiatan penelitian dilakukan terlebih dahulu dilakukan survei untuk mengetahui kondisi awal kemampuan bahasa anak khususnya kemampuan berbicara anak kelompok B1 TK Tunas Harapan Mayongkidul. Survei awal dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2021 peneliti melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan pengamatan dilakukan dari awal kegiatan berlangsung sampai akhir pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di TK Tunas Harapan Mayongkidul dilakukan dalam 3 tahapan yaitu: kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sebelum kegiatan pembukaan, umumnya anak-anak berbaris dan bernyanyi didepan kelas.

Kemampuan bahasa khususnya kemampuan berbicara dapat dilihat dari observasi yang dilakukan dan dapat dikatakan belum berkembang sesuai standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Hal ini bisa dilihat dari respon anak saat diminta mengungkapkan atau menjawab pertanyaan dari guru dan saat proses pembelajaran. Anak kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Rendahnya kemampuan berbicara kelompok B1 TK Tunas Harapan Mayongkidul diketahui dari hasil observasi prasiklus atau pretest yang dilakukan peneliti, anak-anak diminta untuk menyebutkan atau merespon suatu gambar yang dilihatkan guru dan diminta untuk mengulang kalimat yang dicupakan oleh guru, masih dijumpai anak yang kesulitan melakukannya. Beberapa anak tidak mau melakukannya, kebingungan menyebutkan kata dan salah dalam mengulang kalimat tersebut sehingga diperlukan bantuan dari guru untuk mengulang kalimatnya.

Berdasarkan observasi pra siklus yang dilakukan didapatkan hasil kondisi awal kemampuan berbicara anak berdasarkan indikator yang disusun oleh peneliti di kelompok B1 TK Tunas Harapan Mayongkidul, Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 4. 1 : Hasil Pengamatan kemampuan berbicara pada tiap indikator

Variabel	Indikator	Keterangan			
		BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan berbicara anak	Anak dapat menyebutkan arti yang terdapat pada media emoji	68,2	13,6	9,09	9,09
	<i>Jumlah siswa</i>	<i>15</i>	<i>3</i>	<i>2</i>	<i>2</i>
	Anak dapat mengekspresikan diri dengan media emoji	81,8	9,09	4,55	4,55
	<i>Jumlah siswa</i>	<i>18</i>	<i>2</i>	<i>1</i>	<i>1</i>
	Anak dapat bercerita menggunakan media emoji	72,7	18,2	4,55	4,55
	<i>Jumlah siswa</i>	<i>16</i>	<i>4</i>	<i>1</i>	<i>1</i>
	Anak dapat mengulang kembali isi cerita yang telah didengar	72,7	18,2	4,55	4,55
	<i>Jumlah siswa</i>	<i>16</i>	<i>4</i>	<i>1</i>	<i>1</i>
	Anak dapat menjawab pertanyaan	77,3	9,09	9,09	4,55
	<i>Jumlah siswa</i>	<i>17</i>	<i>2</i>	<i>2</i>	<i>1</i>

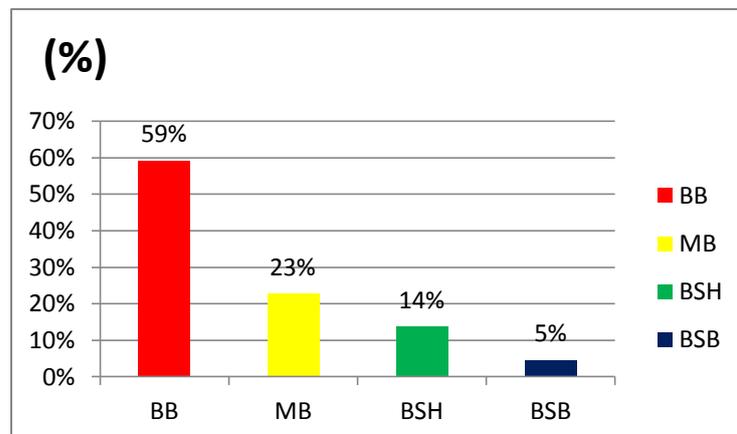
Berdasarkan data diatas pada proses pembelajaran sebelum diberikan tindakan metode emoji menunjukkan bahwa indikator menyebutkan arti yang terdapat pada media emoji yang dikategorikan belum berkembang 68.2%, mengekspresikan diri dengan media emoji 81.8% (belum berkembang), bercerita dengan media emoji 72.7 % (belum berkembang), mengulang kembali isi cerita yang didengar yang dikategorikan belum berkembang 72.7 %, menjawab pertanyaan guru 77.7 % (belum berkembang)

Selanjutnya secara singkat kemampuan berbicara anak usia dini dari keseluruhan indikator yang diamati pada pra siklus dapat digambarkan pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4. 2: Hasil Observasi Pada Pra Siklus

No.	Kriteria	F	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	13	59%
2	Mulai Berkembang (MB)	5	23%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	14%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	5%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak pada pra siklus atau sebelum tindakan belajar dengan media emoji terdapat 1 anak atau (5%) tergolong dalam kategori berkembang sangat baik, 3 anak atau (14%) yang tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, 5 anak atau (23%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 13 anak atau (59%) tergolong kedalam kategori belum berkembang. Lebih lanjut kemampuan berbicara anak pada pra siklus dapat digambarkan pada diagram batang berikut ini :



Grafik 4. 1: Persentase Kemampuan Berbicara Anak Prasiklus

Berdasarkan diagram batang di atas, dapat dilihat kemampuan berbicara anak usia dini masih banyak belum berkembang dengan persentase sebesar 59%. Sehingga perlu tindakan yaitu dengan menggunakan metode emoji untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Media emoji akan menarik minat anak untuk mengikuti pembelajaran berbicara karena kegiatan yang dilakukan akan menarik dan menyenangkan sehingga memberikan pengalaman belajar bagi anak. Kegiatan dengan metode emoji ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak dengan pengalaman pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Pelaksanaan penelitian ini sebanyak II siklus yang dapat diuraikan pada sub bab selanjutnya

B. Sajian data hasil penelitian tiap siklus

1. Implementasi Pelaksanaan Siklus I

Dalam setiap siklus dilaksanakan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan perencanaan kembali untuk siklus

berikutnya. Peneliti merencanakan waktu pelaksanaan tindakan pada Siklus I, yaitu 15 November 2021, 17 November 2021, 19 November 2021. Pada siklus pertama, peneliti melakukan tindakan sebanyak 3 (tiga) kali. Langkah-langkah kegiatan belajar mengajar melalui media emoji untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak pada siklus I, yaitu:

a. Perencanaan (plan)

Kegiatan yang pertama adalah perencanaan. Berdasarkan pada hasil pengamatan awal, peneliti telah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan, diantaranya :

- 1) Peneliti merencanakan dan menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)
- 2) Langkah selanjutnya adalah menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan pada proses belajar mengajar melalui kegiatan metode emoji
- 3) Guru menyiapkan media yang diperlukan sebagai penunjang pembelajaran, yaitu media emoji (makanan dan minuman), alat tulis, dan lain sebagainya
- 4) Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk melihat kemampuan anak dalam berbicara dan mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran, seperti kamera.

b. Tindakan

- 1) Pertemuan Pertama Siklus I

Dalam pelaksanaan penelitian ini, Peneliti bertindak sebagai guru untuk melakukan pembelajaran dikelas. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I sebanyak 3 kali pertemuan. Adapun yang akan dilakukan pada siklus I di pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Semua anak berkumpul didepan kelas. Guru memberikan arahan berbaris kepada semua peserta anak. Setiap anak berbaris sesuai dengan nomor absen. Anak bernyanyi “kereta api” dan kegiatan lainnya sebelum masuk kelas. Selanjutnya, guru membuka kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam pembukaan, berdoa, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran anak didik.

b) Kegiatan Inti

Peneliti memulai dengan memperlihatkan *emoji* tentang makanan dan minuman. Anak-anak pertama kali diminta untuk mengidentifikasi makanan dan minuman yang terdapat pada *emoji*. Selanjutnya, anak-anak diminta untuk memilih salah satu *emoji*, dan menceritakan kisah yang berkaitan dengan makanan dan minuman seperti rasa makanan itu, dimana ditemukan makanan itu, dengan siapa makan makanan itu. Setelah itu, peneliti membentuk

kelompok kecil (3-5 anak), kemudian peneliti memberikan masing-masing kelompok gambar *emoji* buah. Setelah para peserta berkesempatan untuk mengeksplorasi *emoji* baru, mereka diminta untuk memilih satu dan menceritakan sebuah kisah tentangnya. Misalkan pada pertemuan pertama, Danis menceritakan emoji apel dan menyebutkan ada huruf A-P-E-L dan dia menceritakan pernah dibelikan apel oleh ayahnya.

Peneliti terlibat dengan setiap tanggapan anak-anak di seluruh kelompok, mengajukan pertanyaan klarifikasi jika tanggapan tidak dipahami oleh peneliti, dan mengulang kembali ide atau cerita anak untuk memastikan peneliti telah memahami dengan benar. Adapun kegiatan pembelajaran seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4. 1 : Kegiatan belajar dengan emoji pada pertemuan 1 siklus I

c) Kegiatan Akhir

Pada tahap ini. Guru menginformasi untuk kegiatan besok, berdoa salam, dan membuat lingkaran dengan rapi sebelum

pulang. Adapun hasil perkembangan anak pada pertemuan pertama pada siklus I seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3: Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus I

No.	Kriteria	F	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	10	45%
2	Mulai Berkembang (MB)	5	23%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	18%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	14%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa dari hasil pengamatan awal kemampuan bicara anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu sebanyak 1 (5%) anak, setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan ke-I jumlah anak yang berkembang sangat baik (BSB) meningkat menjadi 3 (14%) anak, sedangkan anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 (18%) anak, dalam kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 5 (23%) anak, dalam kategori belum berkembang (BB) sebanyak 10 (45%) anak.

Hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara anak pada siklus I pertemuan ke-I belum berhasil dicapai karena anak didik yang mencapai kategori berbicara (Berkembang Sangat Baik/BSB) hanya sebanyak 3 (14%) anak. Hal tersebut belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 80%. Maka peneliti mengadakan pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari rabu 17 November 2021, yang berlangsung dari pukul 07.30-09.30 WIB. Adapun proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Guru meminta anak duduk rapi. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama. Doa yang dilakukan bersama sama adalah surat Al Fatihah dan doa akan belajar. Guru menunjukkan media emoji tentang sayuran

b) Kegiatan Inti

Teknik penyampaian pertemuan kedua hampir sama dengan pertemuan pertama namun emoji pada pertemuan ke dua tentang sayuran. Saat menunjukkan emoji sayuran. Akmal merespon “bu saya sering makan gambar itu bu dengan ibu” Guru pun menjawab Akmal “iya akmal, nanti diceritakan ya. Setelah ibu guru”. Setelah anak-anak mendengarkan penjelasan, guru memilih anak yang berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan sekitar emoji yang ditampilkan. Guru mengajak anak-anak menyebutkan emoji yang ada bersama-sama di akhir pembelajaran.

Pada pertemuan ini, anak yang bernama fikri mendapat giliran bercerita. Dia mengatakan bahwa dia pernah makan sayuran wortel dengan ibu. Selanjutnya dia menyebutkan bahwa

ada huruf E dan O pada emoji wortel. Kegiatan pembelajaran dengan metode emoji seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. 2: Kegiatan belajar dengan emoji pada pertemuan 2 siklus I

c) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai anak anak kembali ketempat duduk semula dan persiapan berdoa mengakhiri pembelajaran. Adapun hasil kemampuan anak pada pertemuan kedua pada siklus I seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4: Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus I

No.	Kriteria	F	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	8	36%
2	Mulai Berkembang (MB)	4	18%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	23%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	23%
Jumlah		22	100%

Tabel diatas dapat di ketahui bahwa dari hasil pengamatan pada siklus I pertemuan ke-I, anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu hanya sebanyak 3 (14%) anak, setelah dilakukan

tindakan pada pertemuan ke-2 jumlah anak yang berkembang sangat baik (BSB) meningkat menjadi 5 anak (23%), sedangkan anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu sebanyak 5 (23%) anak, dalam kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 4 (18%) anak, dalam kategori belum berkembang (BB) sebanyak 8 (36%) anak.

Hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak dengan metode emoji belum berhasil dicapai karena anak didik yang mencapai kategori (Berkembang Sangat Baik / BSB) hanya sebanyak 5 anak. Pada pertemuan kedua Siklus I ini, masih terlihat beberapa anak yang masih belum bisa menjawab pertanyaan dari guru dan mengungkapkan kisah yang terdapat pada emoji.

3) Pertemuan Ketiga Siklus I

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat 19 November 2021, yang berlangsung dari pukul 07.30-09.30 WIB. Adapun proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan dimulai dengan guru dan anak-anak duduk dengan rapi kemudian berdoa bersama. Setelah berdoa anak-anak bersama guru melakukan tepuk dan gerak sebagai kegiatan jasmani. Setelah itu guru melakukan apersepsi awal memberitahukan tentang kegiatan pada hari ini dan memperlihatkan media yang

akan dipakai untuk pembelajaran hari ini.

b) Kegiatan Inti

Guru mengawali kegiatan belajar dengan cerita singkat mengenai timun emas. Setelah itu guru menunjukkan emoji buah dan sayuran. Guru menceritakan sedikit tentang kisah buah dan sayuran. Anak-anak diminta berkelompok dan guru membagi emoji buah dan sayuran. Anak-anak dengan temannya saling bercerita dikelompok tersebut. Guru mendampingi dan mengamati kegiatan anak-anak saat bercerita. Ada beberapa anak masih agak bingung dan diam namun guru dan teman-teman tetap menyemangati dan memotivasi mereka.

Pada pertemuan ini, anak yang bernama Irfan mendapat giliran bercerita. Dia mengatakan bahwa dia pernah melihat buah pisang dekat rumahnya. Selanjutnya dia menyebutkan bahwa ada huruf P-I-S-A-N-G pada emoji pisang. Kegiatan pembelajaran dengan metode emoji seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. 3 : Kegiatan belajar dengan emoji pada pertemuan 3 siklus I

c) Kegiatan Akhir

Guru bersama anak-anak berdoa setelah belajar dan merapikan peralatan yang digunakan pada hari ini. Adapun hasil kemampuan berbicara anak pada pertemuan ketiga pada siklus I seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5: Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Siklus I

No.	Kriteria	F	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	6	27%
2	Mulai Berkembang (MB)	5	23%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	18%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	7	32%
Jumlah		22	100%

Tabel diatas dapat di ketahui bahwa dari hasil pengamatan pada siklus I pertemuan ke-II, anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu hanya sebanyak 5 (23%) anak, setelah dilakukan tindakan belajar dengan metode emoji pada pertemuan ke-3 jumlah anak yang berkembang sangat baik (BSB) meningkat menjadi 7 (32%) anak, sedangkan anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu sebanyak 4 (18%) anak, dalam kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 5 (23%) anak, dalam kategori belum berkembang (BB) menurun menjadi 6 (27%) anak.

c. Observasi

Pada tahap observasi siklus I yang dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dapat diketahui anak sangat

antusias ketika melihat media emoji dan mendengarkan penjelasan guru. Anak kelihatan tertarik dan senang sehingga suasana menjadi gembira. Anak mengikuti penjelasan guru dan sesekali tanya-jawab tentang gambar yang ditunjukkan.

Pada tahap ini, disamping observasi perkembangan bahasa anak, peneliti juga menggunakan lembar observasi keterlibatan anak. Dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan kepada peserta didik untuk mengetahui hambatan yang dialami peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung dan mengetahui kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara dengan cara menceritakan sesuai dengan apa yang ada emoji

Dari hasil pengamatan pada siklus I ini, peneliti berkesimpulan bahwa pada siklus ini peserta didik sudah terlibat cukup aktif dan bahasa yang dimilikinya mulai berkembang dengan baik, namun belum secara keseluruhan, hal tersebut terlihat ketika guru mengajak anak untuk bercerita dengan media emoji dan mengeluarkan ide untuk bercerita dengan media emoji dan mengeluarkan ide untuk cerita tersebut, sebagian dari mereka masih terlihat bingung dan sudah cukup tertarik dengan adanya penggunaan media emoji. Adapun kemampuan berbicara pada siklus I disetiap indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6 : Hasil Pengamatan kemampuan berbicara pada siklus I

Variabel	Indikator	Keterangan			
		BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan berbicara anak	Anak dapat menyebutkan arti yang terdapat pada media emoji	31,8	18,2	18,2	31,8
	<i>Jumlah siswa</i>	7	4	4	7
	Anak dapat mengekspresikan diri dengan media emoji	36,4	9,09	50	4,55
	<i>Jumlah siswa</i>	8	2	11	1
	Anak dapat bercerita menggunakan media emoji	36,4	31,8	22,7	9,09
	<i>Jumlah siswa</i>	8	7	5	2
	Anak dapat mengulang kembali isi cerita yang telah didengar	40,9	18,2	13,6	27,3
	<i>Jumlah siswa</i>	9	4	3	6
	Anak dapat menjawab pertanyaan	36,4	27,3	27,3	9,09
	<i>Jumlah siswa</i>	8	6	6	2

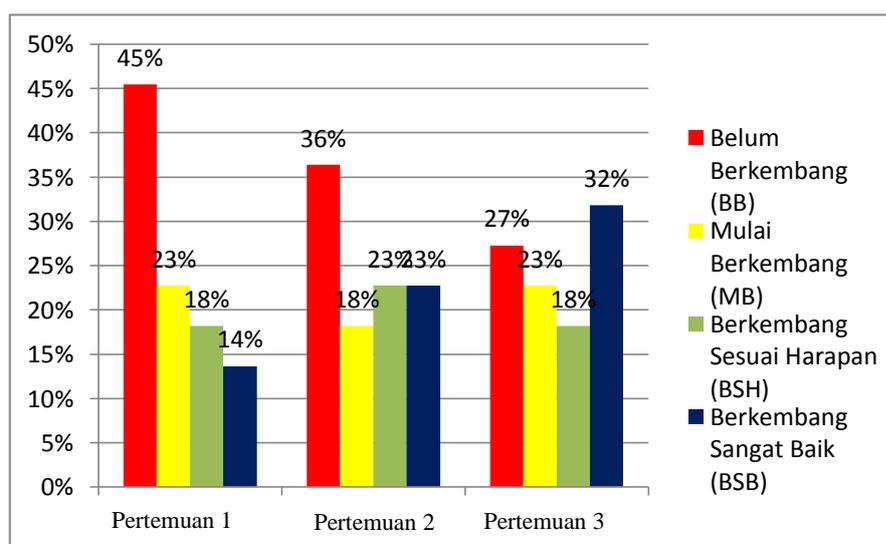
Berdasarkan data diatas pada akhir pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa indikator menyebutkan arti yang terdapat pada media emoji yang dikategorikan berkembang sangat baik 31.8 %, mengekspresikan diri dengan media emoji 50 % (berkembang sesuai harapan), bercerita dengan media emoji 36.8 % (belum berkembang), mengulang kembali isi cerita yang didengar yang dikategorikan belum berkembang 40.9 %, menjawab pertanyaan guru 36.4 % (belum berkembang). Dari data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ada penurunan persentase pada kategori yang belum berkembang artinya anak-anak yang sebelumnya belum berkembang sudah bisa berkembang sesuai harapan atau sangat baik. Selanjutnya rata-rata perkembangan kemampuan berbicara anak dari keseluruhan indikator

yang diamati selama siklus I, secara ringkas dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 7 : Rangkuman Hasil Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus I

No.	Kriteria	Siklus I					
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		f	%	f	%	f	%
1	Belum Berkembang	10	45%	8	36%	6	27%
2	Mulai Berkembang	5	23%	4	18%	5	23%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	18%	5	23%	4	18%
4	Berkembang Sangat Baik	3	14%	5	23%	7	32%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan berbicara anak hingga pertemuan ketiga siklus I ditemukan 7 anak (32%) digolongkan berkembang sangat baik, 4 anak atau (18%) digolongkan dalam kriteria berkembang sesuai harapan. Lebih jelasnya kemampuan berbicara anak hingga pertemuan ketiga pada siklus I dapat digambarkan pada diagram batang berikut:



Grafik 4. 2: Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus I

Grafik diatas menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak belum meningkat sesuai harapan dan belum mencapai hasil yang ditargetkan. Oleh karena itu peneliti akan melanjutkan model pembelajaran melalui media emoji agar seluruh indikator dari kemampuan berbicara anak dapat mencapai persentase yang baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, refleksi terhadap siklus I dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Perkembangan berbicara anak dalam memahami emoji dan bercerita sudah mulai terlihat namun belum maksimal.
- 2) Minat dan motivasi anak mengikuti kegiatan pembelajaran mulai terlihat namun masih belum maksimal dan tidak menyeluruh, hal ini terlihat masih ada peserta didik bermain, diam dan tidak fokus pada materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil refleksi dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-3 tersebut, dapat disimpulkan bahwa dapat beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I. Untuk itu, pada pelaksanaan siklus II perlu adanya perbaikan pada desain pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan waktu yang seefektif mungkin dalam melakukan kegiatan menggunakan media emoji memudahkan anak-anak dalam mengikuti kegiatan.

- 2) Mulai terlihat dapat menjawab pertanyaan apa, dimana, bagaimana, dsb dalam tanya jawab.
- 3) Keberanian dan minat anak dalam mengungkapkan pendapat sudah terlihat meningkat, tetapi masih ada beberapa anak yang belum dapat mengemukakan pendapat, belum ikut berpartisipasi dalam percakapan.

2. Implementasi Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus kedua, peneliti melakukan tindakan sebanyak 3 (tiga) kali. Berikut langkah-langkah pelaksanaan siklus II:

a. Perencanaan (plan)

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yang telah dilakukan oleh peneliti sebanyak tiga kali pertemuan, maka diperoleh hasil bahwa kemampuan berbicara anak masih belum mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti, untuk itu peneliti perlu melanjutkan siklus II yang akan dilakukan tiga kali pertemuan yaitu 22 November 2021, 24 November 2021, 26 November 2021. Tahap perencanaan siklus II masih sama seperti tindakan siklus I antara lain:

- 1) Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).
- 2) Guru menyiapkan media yang diperlukan sebagai penunjang pembelajaran, yaitu media emoji dengan tema perjalanan dan tempat, alat tulis, dan lain sebagainya

- 3) Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk melihat kemampuan anak dalam berbicara dan mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran, seperti kamera.

b. Tindakan

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari senin 22 November 2021, yang berlangsung dari pukul 07.30-09.30 WIB. Adapun proses pembelajaran sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama Siklus II

a) Kegiatan Awal

Untuk kegiatan awal, guru membuka kegiatan awal (Salam, Berdoa, Bernyanyi); Mengabsensi Anak; Bercerita tentang kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya, memberikan motivasi agar anak senang melaksanakan kegiatan hari itu.

b) Kegiatan Inti

Peneliti memulai dengan memperlihatkan *emoji* dengan tema perjalanan dan tempat. Untuk pertemuan pertama, emoji tentang kendaraan darat. Anak-anak pertama kali diminta untuk mengidentifikasi kendaraan darat yang terdapat pada *emoji*. Selanjutnya, anak-anak diminta untuk memilih salah satu *emoji*, dan menceritakan kisah yang berkaitan dengan kendaraan darat seperti dengan siapa naik kendaraan, tujuannya kemana, dan bagaimana rasanya naik kendaraan. Setelah itu, peneliti membentuk kelompok kecil (3-5 anak), kemudian peneliti

memberikan masing-masing kelompok gambar *emoji* kendaraan. Setelah para peserta berkesempatan untuk mengeksplorasi *emoji* baru, mereka diminta untuk memilih satu dan menceritakan sebuah kisah tentangnya. Pada kegiatan ini, anak yang bernama yovi mendapat giliran bercerita. Dia mengatakan bahwa dia pernah melihat pesawat saat nonton youtube dengan kakaknya. Pada emoji pesawat terdapat huruf P-E-S-A-W-A-T.

Peneliti terlibat dengan setiap tanggapan anak-anak di seluruh kelompok, mengajukan pertanyaan klarifikasi jika tanggapan tidak dipahami oleh peneliti, dan mengulang kembali ide atau cerita anak untuk memastikan peneliti telah memahami dengan benar. Adapun kegiatan pembelajaran seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4. 4: Kegiatan belajar dengan emoji pada pertemuan pertama siklus II

c) Kegiatan Akhir

Guru dan anak-anak duduk dan menanyakan perasaanya

setelah mengikuti kegiatan ini dan memberitahukan kegiatan yang akan datang. Setelah itu guru bersama anak-anak berdoa setelah belajar dan merapikan peralatan yang digunakan pada hari ini. Adapun hasil kemampuan berbicara anak pada pertemuan pertama pada siklus II seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8: Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus II

No.	Kriteria	F	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	6	27%
2	Mulai Berkembang (MB)	3	14%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	9%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	11	50%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak pada siklus II pertemuan I ditemukan anak yang memiliki kemampuan berbicara anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 11 anak atau (50%), dan 2 anak atau (9%) yang dikategorikan berkembang sesuai harapan. Melihat hasil pengamatan dari kondisi siklus II pertemuan I yang belum mencapai target. Maka peneliti melakukan tindakan selanjutnya.

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 24 November 2021, yang berlangsung dari pukul 07.30-09.30 WIB. Adapun proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan menyambut kedatangan anak, membimbing anak untuk berbaris, mengajak anak berdoa, mengatur posisi duduk anak, dan memotivasi anak untuk ikut kegiatan

b) Kegiatan Inti

Teknik penyampaian pertemuan kedua hampir sama dengan pertemuan sebelumnya namun emoji pada pertemuan ke dua tentang transportasi udara. Saat menunjukkan emoji transportasi udara. Bu guru menanyakan kepada anak-anak siapa yang tahu emoji ini?. Fikri merespon “bu saya pernah lihat itu di youtube namanya bus” Guru pun menjawab fikri “iya fikri, nanti diceritakan ya. Setelah ibu guru”. Setelah anak-anak mendengarkan penjelasan, guru memilih anak yang berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan sekitar emoji yang ditampilkan.

Pada kesempatan ini, anak yang bernama ratih mendapat giliran bercerita tentang bus. Dia mengatakan pernah naik bus saat ke kolam renang bersama ayah dan ibu. Pada emoji bus terdapat huruf B-U-S. Setelah itu, guru mengajak anak-anak menyebutkan emoji yang ada bersama-sama di akhir pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan metode emoji seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. 5: Kegiatan belajar dengan emoji pada pertemuan kedua siklus II

c) Kegiatan Akhir

Setelah semua kegiatan selesai, kegiatan selanjutnya yaitu istirahat sehingga anak-anak diperbolehkan bermain bebas di dalam maupun di luar ruangan. dilanjutkan berdoa bersama lalu salam. Adapun hasil pengamatan pertemuan ke dua bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9: Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus II

No.	Kriteria	F	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	3	14%
2	Mulai Berkembang (MB)	1	5%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	14%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	15	68%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak pada siklus II pertemuan 2 ditemukan anak yang memiliki kemampuan berbicara yang di kategorikan berkembang sangat baik sebanyak 15 anak atau (68 %) meningkat dibandingkan pada pertemuan pertama, dan 3 anak atau (14%)

yang dikategorikan berkembang sesuai harapan, dan hanya 1 anak kategori mulai berkembang. Melihat hasil pengamatan dari kondisi siklus II pertemuan 2 yang belum mencapai tingkat keberhasilan. Maka peneliti melakukan tindakan ke tiga pada siklus ke II.

3) Pertemuan Ketiga Siklus II

Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan pada hari Jumat 26 November 2021, yang berlangsung dari pukul 07.30-09.00 WIB. Adapun proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan menyambut kedatangan anak, membimbing anak untuk berbaris, mengajak anak bernyanyi cicak-cicak dinding dilanjutkan berdoa, mengatur posisi duduk anak, dan memotivasi anak untuk ikut kegiatan.

b) Kegiatan Inti

Guru mengawali kegiatan belajar dengan cerita singkat mengenai kancil dan buaya. Setelah itu guru menunjukkan emoji kendaraan laut. Guru menceritakan sedikit tentang kisah kendaraan laut. Anak-anak diminta berkelompok dan guru membagi emoji kendaraan laut. Anak-anak dengan temannya saling bercerita dikelompok tersebut. Pada pertemuan ini, anak yang bernama khafif ditunjuk teman-temannya bercerita tentang kapal. Dia mengatakan pernah melihat kapal di televisi. Pada

emoji kapal terdapat huruf K-A-P-A-L. Kemudian dia mencoba menuliskan huruf sesuai yang ada di emoji ke buku yang sudah disediakan.

Guru mendampingi dan mengamati kegiatan anak-anak saat bercerita. Ada beberapa anak masih agak bingung dan diam namun guru dan teman-teman tetap menyemangati dan memotivasi mereka. Adapun kegiatan pembelajaran seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4. 6: Kegiatan belajar dengan emoji pada pertemuan ketiga siklus II

c) Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru melakukan tanya jawab tentang belajar dengan media emoji (mengulas kembali yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama kegiatan), berdoa salam, dan berbaris dengan rapi sebelum pulang. Adapun hasil pengamatan pertemuan ke tiga bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 10: Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Siklus II

No.	Kriteria	F	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2	Mulai Berkembang (MB)	1	5%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	9%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	19	86%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak pada siklus II pertemuan ketiga ditemukan anak yang memiliki kemampuan berbicara yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 19 orang anak atau (86 %) meningkat dibandingkan pada pertemuan kedua, dan 2 anak atau (9%) yang dikategorikan berkembang sesuai harapan. Melihat hasil pengamatan dari kondisi siklus II pertemuan 3 yang sudah mencapai tingkat keberhasilan. Maka peneliti tidak melakukan tindakan selanjutnya artinya peningkatan kemampuan berbicara anak dengan media emoji

c. Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada ketertarikan besar pada anak terhadap media pembelajaran *emoji*. Hal ini mengaitkan rasa ingin tahu anak terhadap gambar *emoji*, yang selama ini tidak pernah digunakan sebagai media di sekolah tersebut. Disisi lain, gambar *emoji* semakin sering digunakan dalam percakapan secara umum dan banyak digunakan pada media elektronik (HP dan TV). Sehingga anak mengaitkan gambar *emoji* dengan

pengalaman mereka yang pernah melihatnya.

Anak terlihat lebih percaya diri membicarakan pendapat dan ide mereka secara langsung. Disisi lain, saat anak diberikan gambar mengenai *emoji* wajah mereka terlihat tertarik namun lebih terlihat susah saat memberikan definisi atau mengaitkan pengalaman mereka dengan *emoji* tersebut. Adapun kemampuan berbicara pada siklus II disetiap indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11: Hasil Pengamatan kemampuan berbicara pada siklus II

Variabel	Indikator	Keterangan			
		BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan berbicara anak	Anak dapat menyebutkan arti yang terdapat pada media emoji	0	4,55	18,2	77,3
	<i>Jumlah siswa</i>	0	1	4	17
	Anak dapat mengekspresikan diri dengan media emoji	4,55	0	18,2	77,3
	<i>Jumlah siswa</i>	1	0	4	17
	Anak dapat bercerita menggunakan media emoji	9,09	0	36,4	54,5
	<i>Jumlah siswa</i>	2	0	8	12
	Anak dapat mengulang kembali isi cerita yang telah didengar	4,55	0	9,09	86,4
	<i>Jumlah siswa</i>	1	0	2	19
	Anak dapat menjawab pertanyaan	9,09	0	27,3	63,6
	<i>Jumlah siswa</i>	2	0	6	14

Berdasarkan data diatas pada akhir pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa indikator menyebutkan arti yang terdapat pada media emoji yang dikategorikan berkembang sangat baik 77.3 %, mengekspresikan diri dengan media emoji 77.3 % (berkembang sangat baik), bercerita dengan media emoji 54.5 % (berkembang sangat baik),

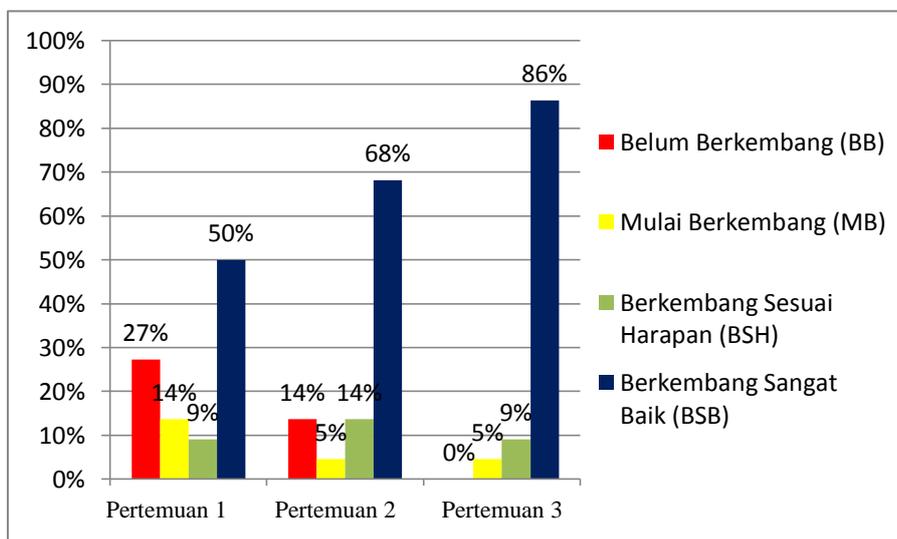
mengulang kembali isi cerita yang didengar yang dikategorikan berkembang sangat baik 86.4 %, menjawab pertanyaan guru 63.6 % (berkembang sangat baik). Dari data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan persentase pada kategori berkembang sangat baik artinya anak-anak sudah mampu mengungkapkan ide atau mengembangkan kemampuan bicara mereka dengan media emoji. Selanjutnya rata-rata perkembangan kemampuan berbicara anak dari keseluruhan indikator yang diamati selama siklus II, secara ringkas dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 12: Rangkuman Observasi kemampuan berbicara Anak Pada Siklus II

No	Kriteria	Siklus II					
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		f	%	f	%	f	%
1	Belum Berkembang	6	27%	3	14%	0	0%
2	Mulai Berkembang	3	14%	1	5%	1	5%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	9%	3	14%	2	9%
4	Berkembang Sangat Baik	11	50%	15	68%	19	86%

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak hingga pertemuan ketiga siklus II ditemukan 18 anak atau (82%) tergolong dalam kriteria berkembang sangat baik, dan tidak ada anak yang masuk kategori belum berkembang, hanya 1 orang anak (5%) tergolong dalam kriteria mulai berkembang. Sehingga dari hasil tersebut, peneliti menyimpulkan hasil berbicara anak sudah mencapai target yang diinginkan peneliti yaitu sebanyak 80 % dalam kategori berkembang sangat baik. Lebih jelasnya perkembangan anak hingga

pertemuan ketiga pada siklus II dapat digambarkan pada diagram batang berikut:



Grafik 4. 3 : Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus II

Grafik 4.3 diatas menunjukkan bahwa kemampuan berbicara pada pertemuan ke tiga meningkat sesuai harapan dan sudah mencapai hasil yang memuaskan. Kemampuan berbicara dengan kategori berkembang sangat baik mencapai 86% sudah mencapai batas indikator keberhasilan pada penelitian ini. Sehingga peneliti tidak melanjutkan tindakan lagi.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan pada akhir siklus oleh peneliti. Hambatan-hambatan yang diperoleh pada tindakan siklus I sudah diatasi pada siklus II kegiatan berjalan dengan lancar dan anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan yang diberikan karena dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran sehingga tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Adapun masih ditemukan satu atau dua anak yang masih belum memenuhi kriteria dan aspek pemecahan masalah belum memenuhi indikator keberhasilan, tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan kemampuan bahasa melalui metode bercerita anak telah memenuhi indikator yang ditetapkan, yaitu 19 anak masuk dalam kriteria baik dan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pengamatan yang dicapai oleh anak. Oleh karena itu penelitian merasa cukup dan dihentikan sampai siklus II. Adapun hasil refleksi secara rinci sebagai berikut:

- 1) Dengan mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan objek, membuat semakin menambah wawasan dan pengetahuan jauh lebih bermakna bagi peserta didik.
- 2) Minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah semakin meningkat, hal ini terlihat dari antusias anak dalam menceritakan gambar yang ditunjukkan oleh guru.
- 3) Kepercayaan diri anak sudah terlihat berkembang dengan baik, hal ini terlihat dari anak yang sudah dapat mengemukakan pendapatnya, berani tanya jawab dengan guru atau tema sebayanya.

Hasil ini menunjukkan bahwa hasil penelitian berhasil karena peningkatan kemampuan berbicara anak sudah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan media emoji dapat

meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Tunas Harapan Mayongkidul

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini, guru menggunakan media emoji untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang bervariasi dan menarik pada anak. Melalui media emoji dari siklus I ke siklus II, anak didik mengalami peningkatan kemampuan berbicara dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

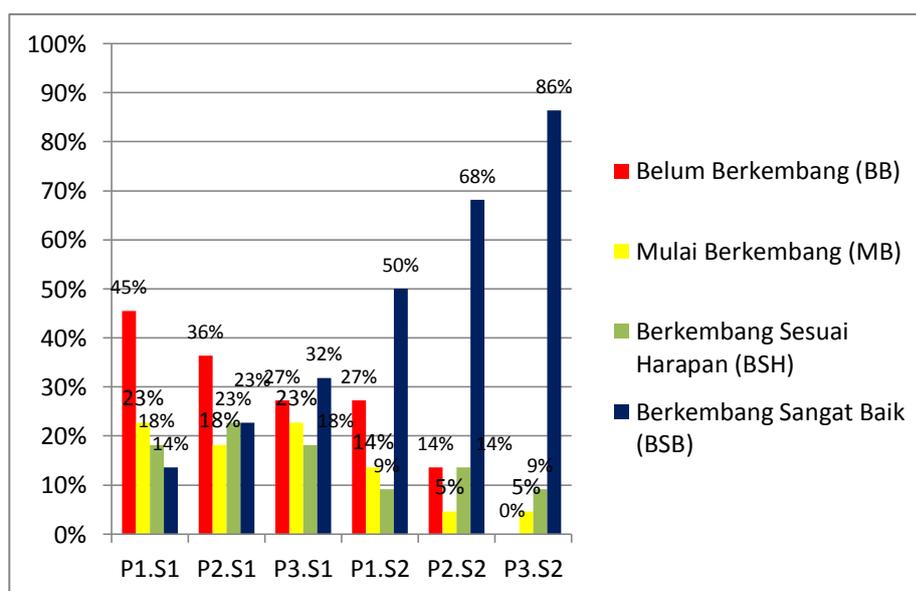
Pada setiap kegiatan pembelajaran, guru memberikan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan untuk anak, dengan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan akan memberikan pengaruh besar terhadap anak untuk dapat mengikuti pembelajaran melalui media emoji. Peningkatan kemampuan berbicara anak hingga akhir pertemuan setiap siklus secara ringkas dirangkum pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4. 13 : Kemampuan Berbicara Anak dengan media emoji

No	KRITERIA	SIKLUS											
		1.1		1.2		1.3		2.1		2.2		2.3	
		f	%	f	%	F	%	F	%	f	%	f	%
1	Belum Berkembang (BB)	10	45	8	36	6	27	6	27	3	14	0	0
2	Mulai Berkembang (MB)	5	23	4	18	5	23	3	14	1	5	1	5
3	Berkembang Sesuai	4	18	5	23	4	18	2	9	3	14	2	9

	Harapan (BSH)												
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	14	5	23	7	32	11	50	15	68	19	86
JUMLAH		22	100	22	100	22	100	22	100	22	100	22	100

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, pada proses pembelajaran siklus I dan II, Presentase anak yang dikategorikan berkembang sangat baik menunjukkan 5% sebelum diberi tindakan. Setelah diberikan tindakan pertama melalui media emoji tema makanan dan minuman, kemampuan berbicara anak meningkat menjadi 14%. Guru memberikan tindakan kedua melalui media emoji buah, kemampuan berbicara anak meningkat menjadi 23%. Dan akhirnya, pada tindakan ke enam atau pembelajaran ke tiga siklus II dengan hasil peningkatan menjadi 86% sehingga penelitian dinyatakan berhasil karena melebihi target penelitian sebesar 80%. Lebih jelasnya kemampuan berbicara anak hingga pertemuan terakhir dapat digambarkan pada diagram batang berikut:



Grafik 4. 4 : Kemampuan Berbicara Anak dengan media emoji

Dari grafik di atas menunjukkan persentase kemampuan berbicara pada pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa media emoji dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Tunas Harapan Mayongkidul dengan bukti kemampuan awal berbicara hanya 5 % namun setelah melalui pembelajaran dengan media emoji sebanyak 6 kali meningkat menjadi 86 %.

Aktivitas yang melibatkan *emoji* menstimulus anak untuk mengungkapkan gagasan dan pendapat yang dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari mereka (Kelly & Watts, 2015). Media yang sesuai dengan umur anak dan topik dari *emoji* yang tidak jauh dari pengalaman mereka membuat diskusi lebih bermakna dalam mendengar pendapat anak yang juga meningkatkan kepercayaan diri untuk bersuara.

Aspek-aspek kemampuan berbicara anak yang ditingkatkan selama kegiatan ini berupa penambahan kosakata, kemampuan anak dalam memberikan definisi, solusi dan contoh dari situasi tertentu, dan kepercayaan diri yang meningkat. Untuk peningkatan kosakata, anak mengetahui kosakata baru yang didengar, kemudian menggunakan kata dengan ekspresi yang sesuai konteks, contohnya, anak setelah melihat gambar bus, secara otomatis menghubungkannya dengan tempat yang pernah dikunjungi dengan naik bus tersebut.

Kunci utama dari kegiatan ini adalah anak menjadi pusat dari pembelajaran dimana pengalaman, pendapat dan ide mereka sangat didengar

dan dihargai. Dengan memiliki rasa percaya diri, anak tanpa ragu terlibat aktif dan termotivasi untuk berbicara (Gallo, Swaney-Stueve, & Chambers, 2017).

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media emoji dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK Tunas Harapan Mayongkidul. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan bicara anak yang mencapai berkembang sangat baik hanya 1 orang dari semua peserta didik yang berjumlah 22 peserta didik pada survey awal atau pra siklus. Kemudian pada akhir siklus I peserta didik yang memiliki kemampuan berbicara sangat baik terdapat 7 anak. Dan pada akhir siklus II bertambah lagi menjadi 19 peserta didik atau 86 % peserta didik yang telah mencapai standar penilaian yang telah ditetapkan. Penerapan media emoji di sekolah dapat digunakan oleh guru dan pihak sekolah sebagai alternatif dalam meningkatkan perkembangan berbicara anak. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaannya, melalui media emoji mampu memberikan pengalaman baru dan berharga pada anak, rasa ingin tahu dan perhatian anak pun dapat difasilitasi, sehingga anak dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan dan dengan adanya saran-saran tersebut besar harapan penulis untuk dapat membawa kemajuan

dibidang pendidikan khususnya program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya dapat menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan tidak membuat anak bosan dalam melaksanakan kegiatan perkembangan bicara

2. Bagi orang tua

Orangtua hendaknya dapat ikut serta memberikan stimulus seperti menunjukkan hal-hal baru melalui media apapun sehingga menambah kosakata dan pengetahuan anak.

3. Bagi lembaga sekolah

Lembaga pendidikan anak usia dini diharapkan untuk meningkatkan peranannya dalam menyediakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan guna meningkatkan kemampuan berbicara anak agar dapat berkembang optimal sesuai tahapan perkembangan anak.

4. Bagi peneliti selanjutnya.

Peneliti selanjutnya hendaknya dapat memilih permainan yang menarik dan inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam mengelola data yang bersifat numerik

2. Keterbatasan dalam mengakses referensi-referensi penelitian yang relevan dengan penelitian ini karena masih sedikit penelitian terkait
3. Keterbatasan dalam mengembangkan alat peraga yang lebih kreatif, menarik, dan mudah diaplikasikan dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Ai, W., Lu, X., Liu, X., Wang, N., Huang, G., & Mei, Q. (2017). *Untangling emoji popularity through semantic embeddings*. Proceedings of the Eleventh International AAAI Conference on Web and Social Media.
- Anis. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DeVito, Joseph, A. (2013). *The Interpersonal Communication Book* (13th ed.). Perason Education : New Jersey.
- Dhieni. Nurbiana. 2018. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Fathur Rokhman dan Surahmat, 2019. *Linguistik Disruptif Pendekatan Kekinian Memahami Perkembangan Bahasa*. Jakarta: Bumi Aksara
- Isjoni. (2017). “*Model Pembelajaran Anak Usia Dini*”. Bandung: Alfabeta.
- Kurnia, Rita. 2017. "Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Aanak Usia 5-6 Tahun Di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau." Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial 6.2.
- Morrison, George S. *Pendidikan Anak Usia Dini Saat ini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016. Diterjemahkan oleh Yudi Santoso.
- Mulyasa.2014. *Manajemen Paud*. Cet. Ke-3. Bandung: Rosdakarya
- Mursid. 2017. *Pengembangan pembelajaran Paud*: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningrum. Epon. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Ombak.
- Norwati Mohd Zain dan Hishamudin Isam, 2019. “*Emoji dan Ekspresi Emosi Di Kalangan Komuniti Siber*”, *PENDETA Journal Of Malay Language, Education And Literature*, Vol. 10
- Novak, P. K., Smailovi´c, J., Sluban, B., & Mozeticˇ, I. (2015). *Sentiment of emojis*. Plos One, 10(12).
- Otto. Beverly. 2015. *Language Development In Early Childhood*. Terjemahkan Oleh Tim Penerjemah Prenada Media Group. Jakarta; Prenadamedia Group.
- Roestiyah. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rudiyanto, Ahmad.2016. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Metro: CV Laduny Aliftama.

- Salahudin, Anis. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sofia Hartati. (2016). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2016). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suyanto, Slamet. 2013. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Wijana D Widarmi. 2013. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Universitas terbuka.



USULAN TEMA DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yth, Ketua Program Studi

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Alina Addiyah

NPM : 19156055

Bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul :

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI
DENGAN PENGGUNAAN MEDIA EMOJI PADA ANAK KELOMPOK B TK
TUNAS HARAPAN MAYONGKIDUL TAHUN AJARAN 2021-2022**

Semarang,November 2021

Yang mengajukan,

Alina Addiyah
NPM. 19156055

Menyetujui

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Ketua Program Studi

Muniroh munawar, S.Pi, M.Pd
NPP. 097901230

Dwi Prasetyawati, D.H, M.Pd
NPP. 108401280

Dr. Ir. Anita Chandra Dewi, S.P, M.Pd
NPP. 097101236

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK TUNAS HARAPAN MAYONGKIDUL**

Hari/Tanggal	: Senin, 15 November 2021
Waktu	: Pukul 08.00- 09.00 WIB
Kelompok	: B (5-6 tahun)
Tema	: Makanan dan Minuman

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Kompetensi inti – I (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spritual.
Menerima ajaran yang dianutnya.
2. Kompetensi inti – 2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif, dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli mampu menghargai dan toleran terhadap orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga pendidik dan teman.
3. Kompetensi inti -3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni budaya dirumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidung, merasa, meraba) menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain.
4. Kompetensi inti -4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan
Menunjukkan yang diketahui dirasakan, di butuhkan dan di pikirkan melalui bahasa, musik, gerakan dan karya secara produktif dan kreatif serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.11 : Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
- 4.11 : Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)

C. Tujuan Pembelajaran

1. Anak didik dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar
2. Anak didik dapat mengungkapkan doa-doa pendek

3. Anak didik dapat Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak
4. Anak didik dapat Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi
5. Anak didik dapat Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana

D. Materi Pembelajaran

1. Do'a harian
2. Menyebutkan makanan dan minuman kemudian menceritakan cerita terkait
3. Menyebutkan transportasi dan tempat kemudian menceritakan cerita terkait

E. Metode pembelajaran:

- Praktek langsung; presentasi, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas

F. Media

- Media (emoji makanan, minuman, transportasi, dan tempat)

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No .	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan awal anak berdo'a, bernyanyi, melakukan gerakan ringan, mengecek kehadiran peserta didik dan apersepsi. 	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai dengan memperlihatkan <i>emoji</i> tentang makanan dan minuman. • Anak-anak diminta untuk mengidentifikasi makanan dan minuman yang terdapat pada <i>emoji</i>. • anak-anak diminta untuk memilih salah satu <i>emoji</i>, dan menceritakan kisah yang berkaitan dengan makanan dan minuman seperti rasa makanan itu, dimana ditemukan makanan itu, dengan siapa makan makanan itu. • Guru memberikan masing-masing kelompok gambar <i>emoji</i> buah. • Mereka diminta untuk memilih satu dan menceritakan sebuah kisah tentangnya. • Do'a untuk orang tua 	45 Menit

No .	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
3	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pada tahap ini guru mengulas kembali yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama kegiatan, menginformasikan untuk kegiatan besok, berdoa salam, dan berbaris dengan rapi sebelum pulang. 	5 Menit

Mengetahui,
Kepala TK

Sri Hartini, S.Pd.

Mayongkidul, ...November 2021

Guru Kelompok B

Alina Addiyah

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK TUNAS HARAPAN MAYONGKIDUL**

Hari/Tanggal	: Rabu, 17 November 2021
Waktu	: Pukul 08.00- 09.00 WIB
Kelompok	: B (5-6 tahun)
Tema	: Makanan dan Minuman

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Kompetensi inti – I (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spritual.
Menerima ajaran yang dianutnya.
2. Kompetensi inti – 2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif, dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli mampu menghargai dan toleran terhadap orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga pendidik dan teman.
3. Kompetensi inti -3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni budaya dirumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidung, merasa, meraba) menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain.
4. Kompetensi inti -4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan
Menunjukkan yang diketahui dirasakan, di butuhkan dan di pikirkan melalui bahasa, musik, gerakan dan karya secara produktif dan kreatif serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.11 : Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
- 4.11 : Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)

C. Tujuan Pembelajaran

1. Anak didik dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar
2. Anak didik dapat mengungkapkan doa-doa pendek

3. Anak didik dapat Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak
4. Anak didik dapat Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi
5. Anak didik dapat Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana

D. Materi Pembelajaran

1. Do'a harian
2. Menyebutkan makanan dan minuman kemudian menceritakan cerita terkait
3. Menyebutkan transportasi dan tempat kemudian menceritakan cerita terkait

E. Metode pembelajaran:

- Praktek langsung; presentasi, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas

F. Media

- Media (emoji makanan, minuman, transportasi, dan tempat)

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No .	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan awal anak berdo'a, bernyanyi, melakukan gerakan ringan, mengecek kehadiran peserta didik dan apersepsi. 	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai dengan memperlihatkan <i>emoji</i> tentang sayuran • Anak-anak diminta untuk mengidentifikasi sayuran yang terdapat pada <i>emoji</i>. • anak-anak diminta untuk memilih salah satu <i>emoji</i>, dan menceritakan kisah yang berkaitan dengan sayuran seperti rasa makanan itu, dimana ditemukan makanan itu, dengan siapa makan makanan itu. • Guru memberikan masing-masing kelompok gambar <i>emoji</i> sayuran • Mereka diminta untuk memilih satu dan menceritakan sebuah kisah tentangnya. 	45 Menit
3	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pada tahap ini guru mengulas kembali 	5 Menit

No .	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
		yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama kegiatan, menginformasikan untuk kegiatan besok, berdoa salam, dan berbaris dengan rapi sebelum pulang.	

Mengetahui,
Kepala TK

Sri Hartini, S.Pd.

Mayongkidul,November 2021

Guru Kelompok B

Alina Addiyah

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK TUNAS HARAPAN MAYONGKIDUL**

Hari/Tanggal	: Jumat, 19 November 2021
Waktu	: Pukul 08.00- 09.00 WIB
Kelompok	: B (5-6 tahun)
Tema	: Makanan dan Minuman

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Kompetensi inti – I (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spritual.
Menerima ajaran yang dianutnya.
2. Kompetensi inti – 2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif, dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli mampu menghargai dan toleran terhadap orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga pendidik dan teman.
3. Kompetensi inti -3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni budaya dirumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidung, merasa, meraba) menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain.
4. Kompetensi inti -4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan
Menunjukkan yang diketahui dirasakan, di butuhkan dan di pikirkan melalui bahasa, musik, gerakan dan karya secara produktif dan kreatif serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.11 : Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
- 4.11 : Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)

C. Tujuan Pembelajaran

1. Anak didik dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar
2. Anak didik dapat mengungkapkan doa-doa pendek

3. Anak didik dapat Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak
4. Anak didik dapat Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi
5. Anak didik dapat Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana

D. Materi Pembelajaran

1. Do'a harian
2. Menyebutkan makanan dan minuman kemudian menceritakan cerita terkait
3. Menyebutkan transportasi dan tempat kemudian menceritakan cerita terkait

E. Metode pembelajaran:

- Praktek langsung; presentasi, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas

F. Media

- Media (emoji makanan, minuman, transportasi, dan tempat)

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No .	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan awal anak berdo'a, bernyanyi, melakukan gerakan ringan, mengecek kehadiran peserta didik dan apersepsi. 	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawali kegiatan belajar dengan cerita singkat mengenai timun emas. • guru menunjukkan emoji buah dan sayuran. • Guru menceritakan sedikit tentang kisah buah dan sayuran. • Anak-anak diminta berkelompok dan guru membagi emoji buah dan sayuran. Anak-anak dengan temannya saling bercerita dikelompok tersebut. • Guru mendampingi dan mengamati kegiatan anak-anak saat bercerita. 	45 Menit
3	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pada tahap ini guru mengulas kembali yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama kegiatan, menginformasikan untuk kegiatan besok, 	5 Menit

No .	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
		berdoa salam, dan berbaris dengan rapi sebelum pulang.	

Mengetahui,
Kepala TK

Sri Hartini, S.Pd.

Mayongkidul,November 2021

Guru Kelompok B

Alina Addiyah

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK TUNAS HARAPAN MAYONGKIDUL**

Hari/Tanggal	: Senin, 22 November 2021
Waktu	: Pukul 08.00- 09.00 WIB
Kelompok	: B (5-6 tahun)
Tema	: Tempat dan transportasi

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Kompetensi inti – I (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spritual.
Menerima ajaran yang dianutnya.
2. Kompetensi inti – 2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif, dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli mampu menghargai dan toleran terhadap orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga pendidik dan teman.
3. Kompetensi inti -3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni budaya dirumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidung, merasa, meraba) menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain.
4. Kompetensi inti -4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan
Menunjukkan yang diketahui dirasakan, di butuhkan dan di pikirkan melalui bahasa, musik, gerakan dan karya secara produktif dan kreatif serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.11 : Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
- 4.11 : Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)

C. Tujuan Pembelajaran

1. Anak didik dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar
2. Anak didik dapat mengungkapkan doa-doa pendek

3. Anak didik dapat Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak
4. Anak didik dapat Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi
5. Anak didik dapat Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana

D. Materi Pembelajaran

1. Do'a harian
2. Menyebutkan makanan dan minuman kemudian menceritakan cerita terkait
3. Menyebutkan transportasi dan tempat kemudian menceritakan cerita terkait

E. Metode pembelajaran:

- Praktek langsung; presentasi, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas

F. Media

- Media (emoji makanan, minuman, transportasi, dan tempat)

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No .	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan awal anak berdo'a, bernyanyi, melakukan gerakan ringan, mengecek kehadiran peserta didik dan apersepsi. 	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti memulai dengan memperlihatkan <i>emoji</i> dengan tema perjalanan dan tempat. • Anak-anak pertama kali diminta untuk <i>mengidentifikasi</i> kendaraan darat yang terdapat pada <i>emoji</i>. • anak-anak diminta untuk memilih salah satu <i>emoji</i>, dan menceritakan kisah yang berkaitan dengan kendaraan darat seperti dengan siapa naik kendaraan, tujuannya kemana, dan bagaimana rasanya naik kendaraan. • Guru membentuk kelompok kecil (3-5 anak), kemudian peneliti memberikan masing-masing kelompok gambar <i>emoji</i> kendaraan. 	45 Menit

No .	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
		<ul style="list-style-type: none"> • Mereka diminta untuk memilih satu dan menceritakan sebuah kisah tentangnya. 	
3	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pada tahap ini guru mengulas kembali yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama kegiatan, menginformasikan untuk kegiatan besok, berdoa salam, dan berbaris dengan rapi sebelum pulang. 	5 Menit

Mengetahui,
Kepala TK

Sri Hartini, S.Pd.

Mayong Kidul,November 2021

Guru Kelompok B

Alina Addiyah

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK TUNAS HARAPAN MAYONGKIDUL**

Hari/Tanggal	: Rabu, 24 November 2021
Waktu	: Pukul 08.00- 09.00 WIB
Kelompok	: B (5-6 tahun)
Tema	: Tempat dan transportasi

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Kompetensi inti – I (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spritual.
Menerima ajaran yang dianutnya.
2. Kompetensi inti – 2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif, dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli mampu menghargai dan toleran terhadap orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga pendidik dan teman.
3. Kompetensi inti -3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni budaya dirumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidung, merasa, meraba) menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain.
4. Kompetensi inti -4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan
Menunjukkan yang diketahui dirasakan, di butuhkan dan di pikirkan melalui bahasa, musik, gerakan dan karya secara produktif dan kreatif serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.11 : Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
- 4.11 : Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)

C. Tujuan Pembelajaran

1. Anak didik dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar
2. Anak didik dapat mengungkapkan doa-doa pendek

3. Anak didik dapat Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak
4. Anak didik dapat Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi
5. Anak didik dapat Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana

D. Materi Pembelajaran

1. Do'a harian
2. Menyebutkan makanan dan minuman kemudian menceritakan cerita terkait
3. Menyebutkan transportasi dan tempat kemudian menceritakan cerita terkait

E. Metode pembelajaran:

- Praktek langsung; presentasi, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas

F. Media

- Media (emoji makanan, minuman, transportasi, dan tempat)

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No .	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan awal anak berdo'a, bernyanyi, melakukan gerakan ringan, mengecek kehadiran peserta didik dan apersepsi. 	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti memulai dengan memperlihatkan <i>emoji</i> dengan tema transportasi udara • Anak-anak pertama kali diminta untuk <i>mengidentifikasi</i> transportasi udara yang terdapat pada <i>emoji</i>. • anak-anak diminta untuk memilih salah satu <i>emoji</i>, dan menceritakan kisah yang berkaitan dengan transportasi udara seperti dengan siapa naik kendaraan, tujuannya kemana, dan bagaimana rasanya naik kendaraan. • Guru membentuk kelompok kecil (3-5 anak), kemudian peneliti memberikan masing-masing kelompok gambar <i>emoji</i> transportasi udara 	45 Menit

No .	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
		<ul style="list-style-type: none"> Mereka diminta untuk memilih satu dan menceritakan sebuah kisah tentangnya. 	
3	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Pada tahap ini guru mengulas kembali yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama kegiatan, menginformasikan untuk kegiatan besok, berdoa salam, dan berbaris dengan rapi sebelum pulang. 	5 Menit

Mengetahui,
Kepala TK

Sri Hartini, S.Pd.

Mayong Kidul,November 2021

Guru Kelompok B

Alina Addiyah

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK TUNAS HARAPAN MAYONGKIDUL**

Hari/Tanggal	: Jumat, 26 November 2021
Waktu	: Pukul 08.00- 09.00 WIB
Kelompok	: B (5-6 tahun)
Tema	: Tempat dan transportasi

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Kompetensi inti – I (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spritual.
Menerima ajaran yang dianutnya.
2. Kompetensi inti – 2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif, dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli mampu menghargai dan toleran terhadap orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga pendidik dan teman.
3. Kompetensi inti -3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni budaya dirumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidung, merasa, meraba) menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain.
4. Kompetensi inti -4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan
Menunjukkan yang diketahui dirasakan, di butuhkan dan di pikirkan melalui bahasa, musik, gerakan dan karya secara produktif dan kreatif serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.11 : Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
- 4.11 : Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)

C. Tujuan Pembelajaran

1. Anak didik dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar
2. Anak didik dapat mengungkapkan doa-doa pendek

3. Anak didik dapat Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak
4. Anak didik dapat Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi
5. Anak didik dapat Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana

D. Materi Pembelajaran

1. Do'a harian
2. Menyebutkan makanan dan minuman kemudian menceritakan cerita terkait
3. Menyebutkan transportasi dan tempat kemudian menceritakan cerita terkait

E. Metode pembelajaran:

- Praktek langsung; presentasi, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas

F. Media

- Media (emoji makanan, minuman, transportasi, dan tempat)

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No .	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan awal anak berdo'a, bernyanyi, melakukan gerakan ringan, mengecek kehadiran peserta didik dan apersepsi. 	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawali kegiatan belajar dengan cerita singkat mengenai kancil dan buaya. • Guru menunjukkan emoji kendaraan laut. • Guru menceritakan sedikit tentang kisah kendaraan laut. • Anak-anak diminta berkelompok dan guru membagi emoji kendaraan laut. • Anak-anak dengan temannya saling bercerita dikelompok tersebut. • Guru mendampingi dan mengamati kegiatan anak-anak saat bercerita. 	45 Menit
3	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pada tahap ini guru mengulas kembali yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama kegiatan, 	5 Menit

No .	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
		menginformasikan untuk kegiatan besok, berdoa salam, dan berbaris dengan rapi sebelum pulang.	

Mengetahui,
Kepala TK

Sri Hartini, S.Pd.

Mayong Kidul,November 2021

Guru Kelompok B

Alina Addiyah

Lampiran : Dokumentasi Penelitian Siklus I



Pada gambar ini, Ibu guru menceritakan cerita yang berkaitan dengan emoji makanan. Kemudian anak menyebut nama makanan yang ada di alat peraga



Pada gambar ini, Anak-anak menceritakan kisah yang berkaitan dengan emoji makanan dihadapan guru dan teman kelasnya.



Pada gambar ini, Anak-anak menceritakan kisah yang berkaitan dengan emoji makanan dihadapan guru dan teman kelasnya.

Lampiran : Dokumentasi Penelitian Siklus II



Pada gambar ini, Anak-anak menunjuk transportasi apa saja yang mereka ketahui dan menyebut nama transportasi itu.



Pada gambar ini, mencoba menceritakan suatu cerita yang berkaitan dengan emoji transportasi yang anak-anak pernah alami



Pada gambar ini, mencoba menceritakan suatu cerita yang berkaitan dengan emoji transportasi yang anak-anak pernah alami di hadapan teman-temannya dan didampingi oleh guru

Lampiran : lembar observasi kemampuan berbicara

Hari/Tanggal :/.....
Waktu :
Kelompok : B (5-6 tahun)

No	Nama	Aspek yang diamati					total
		1	2	3	4	5	
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							

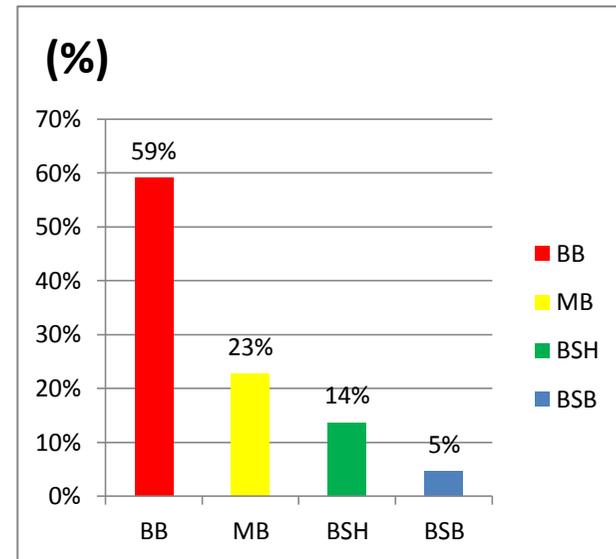
Aspek yang diamati :

1. Anak dapat menyebutkan arti yang terdapat pada media emoji
2. Anak dapat mengekspresikan diri dengan media emoji
3. Anak dapat bercerita menggunakan media emoji
4. Anak dapat mengulang kembali isi cerita yang telah didengar
5. Anak dapat menjawab pertanyaan

Lampiran : Hasil Observasi pra siklus

No	Nama	Aspek yang diamati					total	(%)	kriteria
		1	2	3	4	5			
1	Acha Janeta M	1	1	1	2	1	6	30	MB
2	Aurora Nimas A	1	1	1	1	1	5	25	BB
3	Akmal Maulana	1	1	1	1	1	5	25	BB
4	Danis Saputra Prasetya	1	1	1	1	1	5	25	BB
5	Dimas Aditya Firmasyah	1	1	1	1	1	5	25	BB
6	Embun Dahayu Pramono	1	1	1	1	1	5	25	BB
7	Haisna Hanum Hanania	1	1	1	1	1	5	25	BB
8	Khansya Avril Assyfa	1	1	1	1	1	5	25	BB
9	Letifani Cahya Pratiwi	3	3	2	1	1	10	50	MB
10	Lituhayu Taruni Nadin	2	2	1	1	1	7	35	MB
11	Muhammad Danis Faturrohman	1	1	1	1	1	5	25	BB
12	Muhammad Fikri Irfan Kamil	1	1	1	1	1	5	25	BB
13	Muhammad Fikri Alfian	1	1	2	3	1	8	40	MB
14	Muhammad Khafif	4	2	3	4	3	16	80	BSB
15	Muhammad Irfan Saputra	3	1	2	2	3	11	55	BSH
16	Naomi Aurellia Jasmin	2	1	4	2	4	13	65	BSH
17	Rateh Apita Rani	1	1	1	1	1	5	25	BB
18	Rayhan Anindhito A	1	1	1	1	1	5	25	BB
19	Rafa Putra Aditya	2	1	1	1	2	7	35	MB
20	Selina Aghna Jovita	4	4	2	2	2	14	70	BSH
21	Winola Chellsy Aryana	1	1	1	1	1	5	25	BB
22	Yovi Vidyanto	1	1	1	1	1	5	25	BB

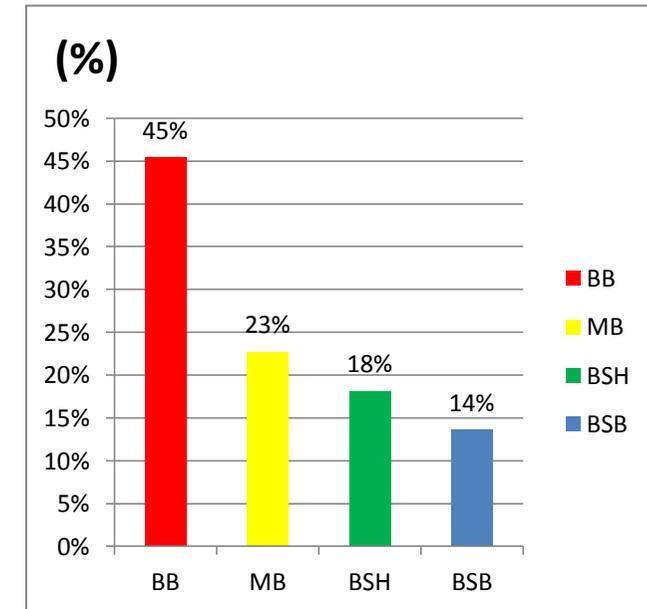
No.	Kriteria	Frekuensi	(%)
1	BB	13	59%
2	MB	5	23%
3	BSH	3	14%
4	BSB	1	5%
Jumlah		22	100%



Lampiran : Hasil Observasi pertemuan 1 siklus I

No	Nama	Aspek yang diamati					total	(%)	kriteria
		1	2	3	4	5			
1	Acha Janeta M	1	1	1	2	1	6	30	MB
2	Aurora Nimas A	1	1	1	1	1	5	25	BB
3	Akmal Maulana	2	2	2	3	1	10	50	MB
4	Danis Saputra Prasetya	1	1	1	1	1	5	25	BB
5	Dimas Aditya Firmasyah	1	1	1	1	1	5	25	BB
6	Embun Dahayu Pramono	2	2	3	2	1	10	50	MB
7	Haisna Hanum Hanania	1	1	1	1	1	5	25	BB
8	Khansya Avril Assyfa	3	2	2	3	3	13	65	BSH
9	Letifani Cahya Pratiwi	3	3	4	2	3	15	75	BSH
10	Lituhayu Taruni Nadin	2	2	1	1	1	7	35	MB
11	Muhammad Danis Faturrohman	1	1	1	1	1	5	25	BB
12	Muhammad Fikri Irfan Kamil	1	1	1	1	1	5	25	BB
13	Muhammad Fikri Alfian	3	1	3	3	3	13	65	BSH
14	Muhammad Khafif	4	2	3	4	3	16	80	BSB
15	Muhammad Irfan Saputra	4	3	2	4	3	16	80	BSB
16	Naomi Aurellia Jasmin	2	1	4	2	4	13	65	BSH
17	Rateh Apita Rani	1	1	1	1	1	5	25	BB
18	Rayhan Anindhito A	1	1	1	1	1	5	25	BB
19	Rafa Putra Aditya	2	1	1	1	2	7	35	MB
20	Selina Aghna Jovita	4	4	3	4	4	19	95	BSB
21	Winola Chellsy Aryana	1	1	1	1	1	5	25	BB
22	Yovi Vidyanto	1	1	1	1	1	5	25	BB

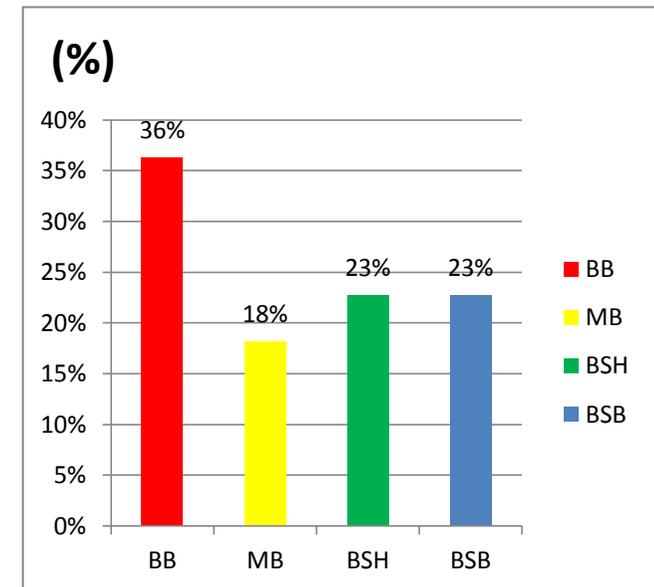
No.	Kriteria	Frekuensi	(%)
1	BB	10	45%
2	MB	5	23%
3	BSH	4	18%
4	BSB	3	14%
Jumlah		22	100%



Lampiran : Hasil Observasi pertemuan 2 siklus I

No	Nama	Aspek yang diamati					total	kriteria	
		1	2	3	4	5			
1	Acha Janeta M	1	1	1	2	1	6	30	MB
2	Aurora Nimas A	1	1	1	1	1	5	25	BB
3	Akmal Maulana	4	3	2	3	2	14	70	BSH
4	Danis Saputra Prasetya	1	1	1	1	1	5	25	BB
5	Dimas Aditya Firmasyah	1	1	1	1	1	5	25	BB
6	Embun Dahayu Pramono	3	3	3	2	3	14	70	BSH
7	Haisna Hanum Hanania	1	1	1	1	1	5	25	BB
8	Khansya Avril Assyfa	3	2	2	3	3	13	65	BSH
9	Letifani Cahya Pratiwi	3	3	4	2	3	15	75	BSH
10	Lituhayu Taruni Nadin	3	3	2	3	2	13	65	BSH
11	Muhammad Danis Faturrohman	1	1	1	1	1	5	25	BB
12	Muhammad Fikri Irfan Kamil	1	1	1	1	1	5	25	BB
13	Muhammad Fikri Alfian	4	3	3	4	3	17	85	BSB
14	Muhammad Khafif	4	2	3	4	3	16	80	BSB
15	Muhammad Irfan Saputra	4	3	2	4	3	16	80	BSB
16	Naomi Aurellia Jasmin	3	2	4	3	4	16	80	BSB
17	Rateh Apita Rani	1	1	1	1	1	5	25	BB
18	Rayhan Anindhito A	2	3	2	2	1	10	50	MB
19	Rafa Putra Aditya	2	1	1	1	2	7	35	MB
20	Selina Aghna Jovita	4	4	3	4	4	19	95	BSB
21	Winola Chellsy Aryana	2	3	2	1	2	10	50	MB
22	Yovi Vidyanto	1	1	1	1	1	5	25	BB

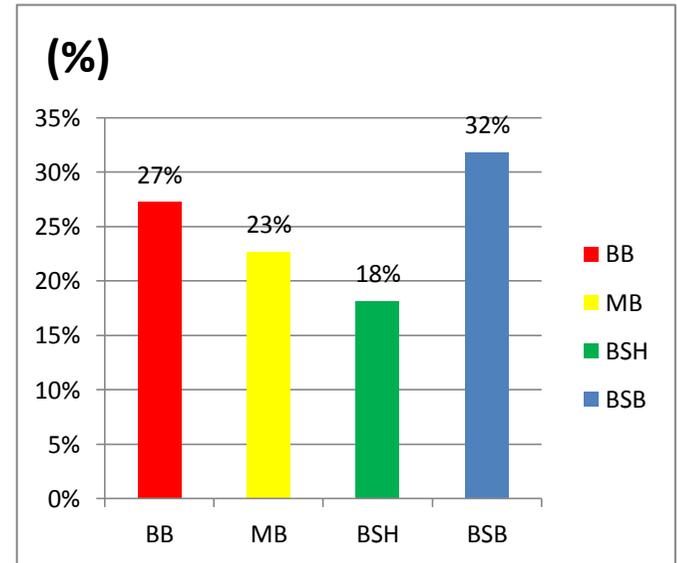
No.	Kriteria	Frekuensi	(%)
1	BB	8	36%
2	MB	4	18%
3	BSH	5	23%
4	BSB	5	23%
Jumlah		22	100%



Lampiran : Hasil Observasi pertemuan 3 siklus I

No	Nama	Aspek yang diamati					total	kriteria	
		1	2	3	4	5			
1	Acha Janeta M	1	1	1	2	1	6	30	MB
2	Aurora Nimas A	3	3	3	2	2	13	65	BSH
3	Akmal Maulana	4	3	2	3	2	14	70	BSH
4	Danis Saputra Prasetya	2	3	2	1	2	10	50	MB
5	Dimas Aditya Firmasyah	1	1	1	1	1	5	25	BB
6	Embun Dahayu Pramono	3	3	3	2	3	14	70	BSH
7	Haisna Hanum Hanania	1	1	1	1	1	5	25	BB
8	Khansya Avril Assyfa	4	3	2	4	3	16	80	BSB
9	Letifani Cahya Pratiwi	4	3	4	4	3	18	90	BSB
10	Lituhayu Taruni Nadin	3	3	2	3	2	13	65	BSH
11	Muhammad Danis Faturrohman	1	1	1	1	1	5	25	BB
12	Muhammad Fikri Irfan Kamil	1	1	1	1	1	5	25	BB
13	Muhammad Fikri Alfian	4	3	3	4	3	17	85	BSB
14	Muhammad Khafif	4	2	3	4	3	16	80	BSB
15	Muhammad Irfan Saputra	4	3	2	4	3	16	80	BSB
16	Naomi Aurellia Jasmin	3	2	4	3	4	16	80	BSB
17	Rateh Apita Rani	1	1	1	1	1	5	25	BB
18	Rayhan Anindhito A	2	3	2	2	1	10	50	MB
19	Rafa Putra Aditya	2	1	1	1	2	7	35	MB
20	Selina Aghna Jovita	4	4	3	4	4	19	95	BSB
21	Winola Chellsy Aryana	2	3	2	1	2	10	50	MB
22	Yovi Vidyanto	1	1	1	1	1	5	25	BB

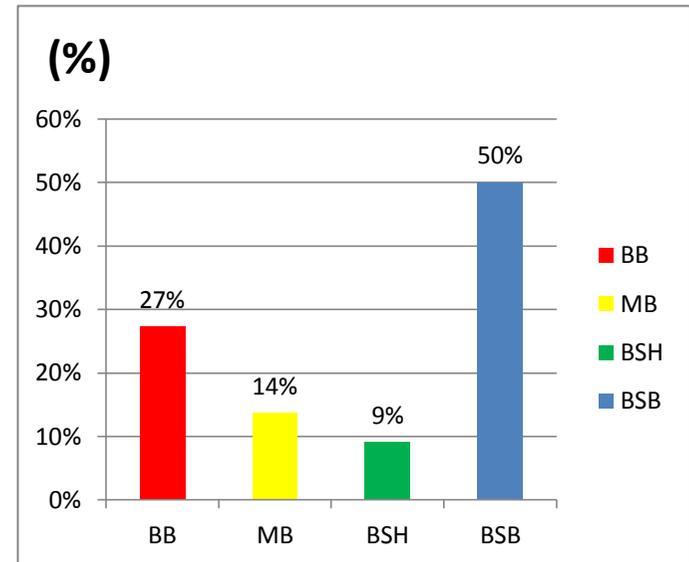
No.	Kriteria	Frekuensi	(%)
1	BB	6	27%
2	MB	5	23%
3	BSH	4	18%
4	BSB	7	32%
Jumlah		22	100%



Lampiran : Hasil Observasi pertemuan 1 siklus II

No	Nama	Aspek yang diamati					total	(%)	kriteria
		1	2	3	4	5			
1	Acha Janeta M	1	1	1	2	1	6	30	MB
2	Aurora Nimas A	3	3	3	2	2	13	65	BSH
3	Akmal Maulana	4	3	4	3	4	18	90	BSB
4	Danis Saputra Prasetya	3	3	4	3	3	16	80	BSB
5	Dimas Aditya Firmasyah	1	1	1	1	1	5	25	BB
6	Embun Dahayu Pramono	4	4	3	4	4	19	95	BSB
7	Haisna Hanum Hanania	1	1	1	1	1	5	25	BB
8	Khansya Avril Assyfa	4	3	2	4	3	16	80	BSB
9	Letifani Cahya Pratiwi	4	3	4	4	3	18	90	BSB
10	Lituhayu Taruni Nadin	4	3	4	3	4	18	90	BSB
11	Muhammad Danis Faturrohman	1	1	1	1	1	5	25	BB
12	Muhammad Fikri Irfan Kamil	1	1	1	1	1	5	25	BB
13	Muhammad Fikri Alfian	4	4	4	4	3	19	95	BSB
14	Muhammad Khafif	4	2	3	4	3	16	80	BSB
15	Muhammad Irfan Saputra	4	3	2	4	3	16	80	BSB
16	Naomi Aurellia Jasmin	3	2	4	3	4	16	80	BSB
17	Rateh Apita Rani	1	1	1	1	1	5	25	BB
18	Rayhan Anindhito A	2	3	2	2	1	10	50	MB
19	Rafa Putra Aditya	2	1	1	1	2	7	35	MB
20	Selina Aghna Jovita	4	4	3	4	4	19	95	BSB
21	Winola Chellsy Aryana	3	3	3	1	2	12	60	BSH
22	Yovi Vidyanto	1	1	1	1	1	5	25	BB

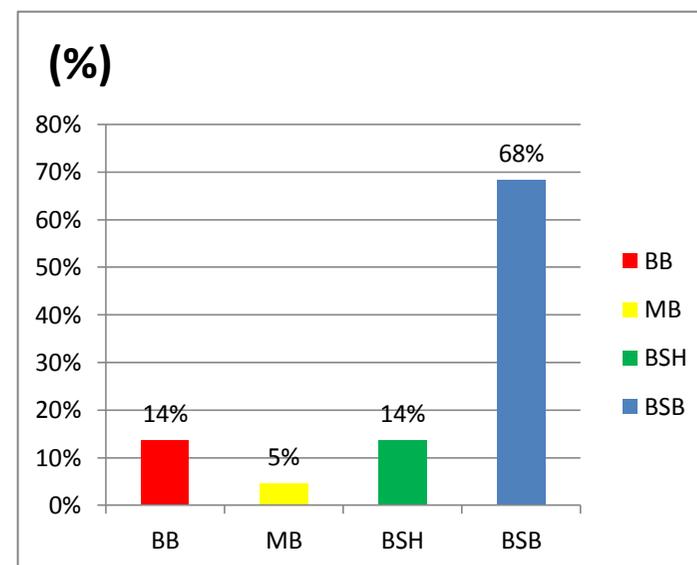
No.	Kriteria	Frekuensi	(%)
1	BB	6	27%
2	MB	3	14%
3	BSH	2	9%
4	BSB	11	50%
Jumlah		22	100%



Lampiran : Hasil Observasi pertemuan 2 siklus II

No	Nama	Aspek yang diamati					total	kriteria	
		1	2	3	4	5			(%)
1	Acha Janeta M	4	3	3	4	1	15	75	BSH
2	Aurora Nimas A	4	4	3	4	4	19	95	BSB
3	Akmal Maulana	4	3	4	3	4	18	90	BSB
4	Danis Saputra Prasetya	3	3	4	3	3	16	80	BSB
5	Dimas Aditya Firmasyah	1	1	1	1	1	5	25	BB
6	Embun Dahayu Pramono	4	4	3	4	4	19	95	BSB
7	Haisna Hanum Hanania	3	3	2	2	4	14	70	BSH
8	Khansya Avril Assyfa	4	3	2	4	3	16	80	BSB
9	Letifani Cahya Pratiwi	4	3	4	4	3	18	90	BSB
10	Lituhayu Taruni Nadin	4	3	4	3	4	18	90	BSB
11	Muhammad Danis Faturrohman	1	1	1	1	1	5	25	BB
12	Muhammad Fikri Irfan Kamil	4	3	1	4	3	15	75	BSH
13	Muhammad Fikri Alfian	4	4	4	4	3	19	95	BSB
14	Muhammad Khafif	4	2	3	4	3	16	80	BSB
15	Muhammad Irfan Saputra	4	3	2	4	3	16	80	BSB
16	Naomi Aurellia Jasmin	3	2	4	3	4	16	80	BSB
17	Rateh Apita Rani	1	1	1	1	1	5	25	BB
18	Rayhan Anindhito A	2	3	2	2	1	10	50	MB
19	Rafa Putra Aditya	4	4	3	4	4	19	95	BSB
20	Selina Aghna Jovita	4	4	3	4	4	19	95	BSB
21	Winola Chellsy Aryana	4	4	4	4	4	20	100	BSB
22	Yovi Vidyanto	3	4	3	4	4	18	90	BSB

No.	Kriteria	Frekuensi	(%)
1	BB	3	14%
2	MB	1	5%
3	BSH	3	14%
4	BSB	15	68%
Jumlah		22	100%



Lampiran : Hasil Observasi pertemuan 3 siklus II

No	Nama	Aspek yang diamati					total	(%)	kriteria
		1	2	3	4	5			
1	Acha Janeta M	4	3	3	4	1	15	75	BSH
2	Aurora Nimas A	4	4	3	4	4	19	95	BSB
3	Akmal Maulana	4	3	4	4	4	19	95	BSB
4	Danis Saputra Prasetya	3	4	4	3	3	17	85	BSB
5	Dimas Aditya Firmasyah	3	4	4	4	4	19	95	BSB
6	Embun Dahayu Pramono	4	4	3	4	4	19	95	BSB
7	Haisna Hanum Hanania	3	4	4	4	4	19	95	BSB
8	Khansya Avril Assyfa	4	4	4	4	4	20	100	BSB
9	Letifani Cahya Pratiwi	4	4	4	4	4	20	100	BSB
10	Lituhayu Taruni Nadin	4	3	4	4	4	19	95	BSB
11	Muhammad Danis Faturrohman	4	4	4	4	3	19	95	BSB
12	Muhammad Fikri Irfan Kamil	4	3	1	4	3	15	75	BSH
13	Muhammad Fikri Alfian	4	4	4	4	3	19	95	BSB
14	Muhammad Khafif	4	4	3	4	3	18	90	BSB
15	Muhammad Irfan Saputra	4	4	4	4	3	19	95	BSB
16	Naomi Aurellia Jasmin	3	4	4	3	4	18	90	BSB
17	Rateh Apita Rani	2	1	1	1	1	6	30	MB
18	Rayhan Anindhito A	4	4	3	4	4	19	95	BSB
19	Rafa Putra Aditya	4	4	3	4	4	19	95	BSB
20	Selina Aghna Jovita	4	4	3	4	4	19	95	BSB
21	Winola Chellsy Aryana	4	4	4	4	4	20	100	BSB
22	Yovi Vidyanto	4	4	3	4	4	19	95	BSB

No.	Kriteria	Frekuensi	(%)
1	BB	0	0%
2	MB	1	5%
3	BSH	2	9%
4	BSB	19	86%
Jumlah		22	100%

